

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP POLA KONSUMTIF

MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH ANGKATAN 2016



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

Mursidin

NIM. 15 0402 0209

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PALOPO 2019



PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP POLA KONSUMTIF

MAHASISWA ANGKATAN 2016



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

Mursidin

NIM. 15 0402 0209

Dibimbing Oleh

Dr.Fasiha S.E.I.,M.El.

Burhan Rifuddin, SE.,MM.

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PALOPO 2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pola Konsumtif Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2016**” yang ditulis oleh **Mursidin**, dengan **NIM 1504020209** Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunafasyahkan* pada hari Senin **02 September 2019 M** bertepatan dengan **2 Muharram 1441 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 18 September 2019 M
18 Muharram 1441 H

TIM PENGUJI

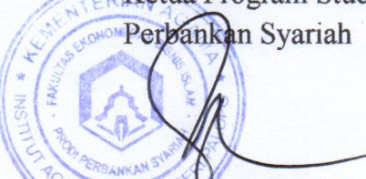
- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Muhammad Ilyas, S. Ag., MA. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, S. Ag., M. Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Fasiha, M.E.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Hendra Safri, S.E., M.M
NIP 19861020 201503 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 18 Juni 2019

Lamp :
Ha : Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mursidin
NIM : 15 0402 0209
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : "Pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi Mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016."

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk ujian, munaqasyah. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. FASHIA, S.E.I., M. EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mursidin

Nim : 15 0402 0209

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : “Pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumtif mahasiswa Perbankan syariah angkatan 2016.”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 18 Juni 2019
Yang membuat pernyataan,

Mursidin
NIM. 15 0402 0209

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 18 Juni 2019

Lamp :
Ha : Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mursidin
NIM : 15 0402 0209
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : “Pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi Mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016.”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk ujian munaqasyah. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. FASIHA, S.E.I., M. EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 18 Juni 2019

Lamp :
Ha : Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mursidin
NIM : 15 0402 0209
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : “Pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016.”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk ujian munaqasyah. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

BURHAN RIFUDDIN, SE., MM
NIP. 19670311 199803 1001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2016**”, yang ditulis oleh:

Nama : Mursidin
Nim : 15 0402 0209
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18 Juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. FASIHA, S.E.I., M. EI.
NIP. 19810213 200604 2 002.

BURHAN RIFUDDIN, SE., MM
NIP. 19670311 199803 1001

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 6 Agustus 2019

Lamp :
Ha : Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mursidin
NIM : 15 0402 0209
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : "Pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumtif Mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016."

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk ujian munaqasyah. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Penguji I

Muhammad Ilyas, S. Ag., MA
NIP. 19730904 200312 1 008

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 6 Agustus 2019

Lamp :
Ha : Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mursidin
NIM : 15 0402 0209
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : “Pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumtif Mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016.”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk ujian munaqasyah. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Penguji I

Muhammad Ilvas, S. Ag., MA
NIP. 19730904 200312 1 008

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 6 Agustus 2019

Lamp :
Ha : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO

Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mursidin
NIM : 15 0402 0209
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : “Pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumtif mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016.”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk ujian munaqasyah. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Penguji II

Dr. Hj. A. Sukmawati Assaad, S. Ag., M.Pd
NIP. 19720502 200112 2 002

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2016**”, yang ditulis oleh:

Nama : Mursidin
Nim : 15 0402 0209
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18 Juni 2019

Penguji I

Penguji II

Muh. Ilyas, S. Ag., MA
NIP. 19730904 200312 1 008

Dr. Hj. A. Sukmawati A., S. Ag., M. Pd.
NIP. 19720502 200112 2 002

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 6 Agustus 2019

Lamp :
Ha : Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mursidin
NIM : 15 0402 0209
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : "Pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumtif mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016."

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk ujian munaqasyah. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Penguji II



Dr. Hj. A. Sukmawati Assaad, S. Ag., M.Pd
NIP. 19720502 200112 2 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2016 ”**, yang ditulis oleh:

Nama : Mursidin
Nim : 15 0402 0209
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18 Juni 2019

Pembimbing I


Dr. FASIHA, S.E.I., M. EL.
NIP. 19810213 200604 2 002

Pembimbing II


BURHAN RIFUDDIN, SE., MM
NIP. 19670311 199803 1001

PERSETUJUAN PENGUJI

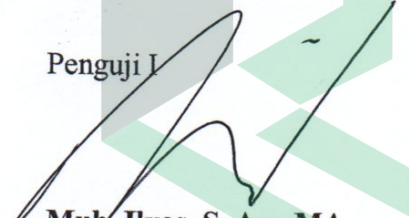
Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2016 ”**, yang ditulis oleh:

Nama : Mursidin
Nim : 15 0402 0209
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah


Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18 Juni 2019

Penguji I


Muh. Ilyas, S. Ag., MA
NIP. 19730904 200312 1 008

Penguji II


Dr. Hj. A. Sukmawati A., S. Ag., M. Pd.
NIP. 19720502 200112 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 18 Juni 2019

Lamp :
Ha : Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mursidin
NIM : 15 0402 0209
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : "Pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016."

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk ujian munaqasyah. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

BURHAN RIFUDDIN, SE., MM
NIP. 19670311 199803 1001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mursidin

Nim : 15 0402 0209

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : "Pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi mahasiswa angkatan 2016."

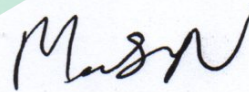
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 18 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Mursidin

NIM. 15 0402 0209

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS PENGUJI	vii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xiv
ABSTRAK	xv
PRAKATA.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional Variabel	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Kajian Pustaka	8
1. Literasi Keuangan	8
2. Pola Konsumsi	24
C. Kerangkah Pikir.....	44
D. Hipotesis	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46

C. Sumber Data	46
D. Populasi dan Sampel.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Metode Analisis Data	48
1. Uji Instrumen	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	50
3. Analisis Regresi Sederhana.....	52
4. Uji Hipotesis Penelitian	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institutiut Agama Islam Negeri Palopo	54
2. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Palopo.....	55
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Uji Asumsi Klasik.....	56
2. Analisis Regresi Sederhana.....	59
3. Uji Hipotesis Penelitian	60
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel.....	6
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas	48
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Analisa Regresi Sederhana.....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (<i>Uji t</i>)	59
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi.....	60

ABSTRAK

Nama : Mursidin

NIM : 15 0402 0209

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa
Perbankan syariah Angkatan 2016

Melakukan kegiatan konsumsi diperlukan pengambilan keputusan yang bijak sehingga kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini dilakukan agar mahasiswa terhindar dari kebiasaan konsumtif yang berlebihan. Oleh karena itu, cara yang dapat dilakukan untuk menghindari kebiasaan konsumtif yaitu diperlukannya pengetahuan tentang literasi keuangan. Literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelolah keuangan yang dalam pelaksanaannya membuat seseorang mempertimbangkan keputusan dalam menggunakan uangnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi mahasiswa.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* (pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu) dengan jumlah sampel 69 orang. Data diolah menggunakan regresi linear sederhana dan menggunakan alat bantu *SPSS for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi yaitu diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,672. Artinya literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap pola konsumsi sebesar 67,2%.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu adanya pengetahuan literasi keuangan dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan pola konsumsi yang baik sesuai kebutuhan. Adanya pengetahuan literasi keuangan yang cukup dapat mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa dalam bertransaksi.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pola Konsumsi

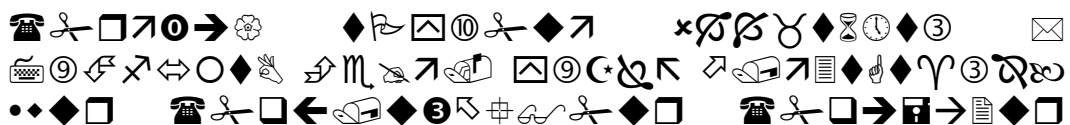
BAB I

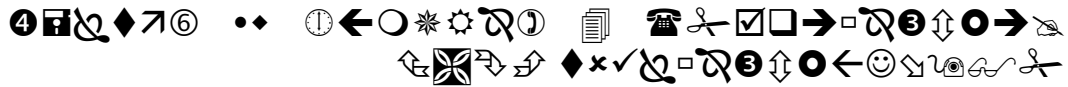
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin canggih dan maju menyebabkan banyak perubahan dalam aspek kehidupan manusia. Era modern sekarang ini salah satu dampak perkembangan zaman yang semakin maju yaitu kebutuhan manusia semakin beraneka macam jenisnya. Banyaknya pusat pertokoan, perbelanjaan, hiburan dan beraneka macam tempat perbelanjaan memberikan dampak terhadap pola konsumsi masyarakat.

Perkembangan zaman menyebabkan masyarakat melakukan pembelian terhadap suatu produk bukan berdasarkan skala prioritas kebutuhan melainkan skala prioritas keinginan atau kemauan. Hal tersebut tentunya akan berdampak negatif terhadap kemampuan keuangan yang dimiliki seseorang. Pola konsumsi yang semakin meningkat tentunya menyebabkan kondisi keuangan yang semakin memburuk. Kebiasaan berbelanja dengan menggunakan skala prioritas keinginan bukan kebutuhan menyebabkan masyarakat hidup boros sehingga akan mempengaruhi kondisi keuangan yang tidak stabil. Hal tersebut tidak luput dari perhatian Islam yang melarang dari tindakan berlebih-lebihan termasuk dalamnya membelanjakan harta sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-A'araf/7:31 berikut ini





Terjemahnya:

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.¹

Maksud dari ayat di atas yaitu janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh (termasuk dalam hal membelanjakan harta) dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang diharamkan.

Saat ini salah satu fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa yaitu kebiasaan melakukan kegiatan ekonomi dalam hal ini memenuhi kebutuhan sendiri sering kali tidak rasional. Kebiasaan berbelanja sesuai keinginan menyebabkan mahasiswa lupa akan kebutuhan belajar sedangkan pendapatan yang mereka peroleh bersumber dari orang tua. Pola konsumtif demikian dapat menyebabkan perubahan negatif dalam diri mahasiswa. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan kurangnya pemahaman mahasiswa perbankan syariah dalam mengelola keuangan atau terkait literasi keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldila Septiana yang mengatakan bahwa pola konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Trunojoyo Madura sering kali tidak rasional mengingat mahasiswa sebagai remaja

¹Kementrian Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 207

yang mandiri dan mengatur kebutuhan sendiri menyebabkan mereka kurang terkontrol dalam pemenuhan kebutuhan.²

Berdasarkan kasus tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswa sebagai generasi muda yang masih memiliki usia labil dan mudah terpengaruh terhadap lingkungan sekitar menyebabkan pola konsumtifnya semakin tidak terkontrol mengingat kebutuhan yang dimiliki mahasiswa sangat beraneka ragam yang tentunya berbeda dengan kebutuhan siswa. Kondisi demikian menyebabkan kebiasaan mahasiswa dalam hal konsumsi tidak dapat terkontrol dengan baik.

Era modern sekarang ini perlu mengantisipasi pola konsumsi yang tidak teratur diperlukan pentingnya penyusunan skala prioritas kebutuhan dengan memperhatikan kemampuan keuangan yang dimiliki agar tidak terjadi pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Sehingga dalam melakukan kegiatan ekonomi mahasiswa cenderung memperhatikan skala prioritas kebutuhan dibandingkan keinginan.

Kegiatan konsumsi diperlukan pengambilan keputusan yang bijak sehingga kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini dilakukan agar mahasiswa terhindar dari kebiasaan konsumtif yang berlebihan. Oleh karena itu, cara yang dapat dilakukan untuk menghindari kebiasaan konsumsi yaitu diperlukannya pengetahuan tentang literasi keuangan. Literasi keuangan sebagai

²Aldilah Septiana. *Fenomena Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dilihat dari Literasi Keuangan*, dalam Jurnal Ekonomi Syariah Vol 1 No.1 Tahun 2015, h.2

pengetahuan untuk mengelolah keuangan yang dalam pelaksanaannya membuat seseorang mempertimbangkan keputusan dalam menggunakan uangnya.³

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa pengetahuan literasi keuangan menjadi salah satu penentu bagi seseorang dalam pemenuhan kebutuhan. Adanya pengetahuan literasi keuangan membuat mahasiswa lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya. Kegiatan konsumsi dilakukan berdasarkan skala prioritas kebutuhan bukan skala prioritas keinginan atau kemauan. Sikap demikian dapat terhindar dari pola konsumtif yang berlebihan.

Menurut Hilgert dan Holgart yang diikuti dalam penelitian Rosyeni Rasyid mengatakan bahwa dalam mengelolah keuangan dan teknik berinvestasi diperlukan pengetahuan literasi keuangan.⁴ Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan literasi keuangan tidak hanya digunakan ketika akan melakukan kegiatan konsumsi melainkan juga sangat diperlukan ketika akan melakukan investasi. Pengetahuan literasi keuangan dalam kegiatan investasi tersebut tentunya tidak boleh diabaikan seperti waktu-waktu sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat permasalahan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2016**

³Sina dan Peter. *Analisis Literasi Ekonomi*. Dalam Jurnal *Economia*, Oktober Tahun 2012, h.135

⁴Roesyeni Rasyid. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, dalam Jurnal *Kajian Manajemen Bisnis* Vol. 1 No. 2 Tahun 2012, h.91

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

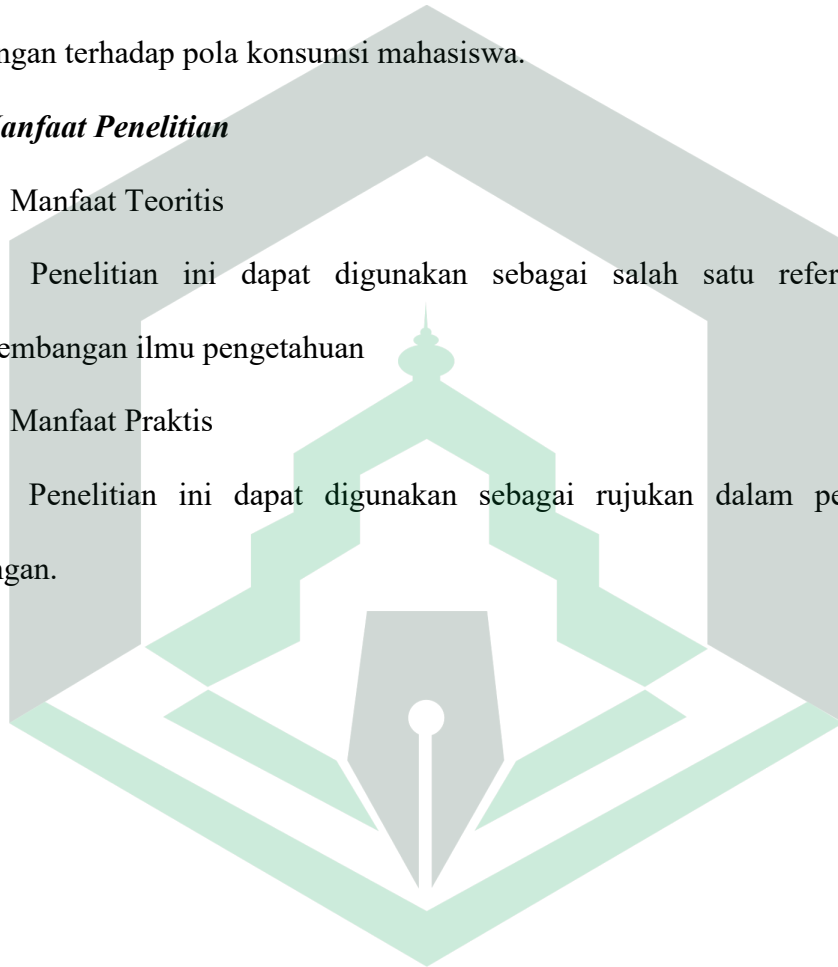
Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian**a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam penerapan di lapangan.



E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Tabel 1.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Literasi Keuangan	Pengetahuan atau kemampuan mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2016 FEBI IAIN Palopo dalam mengelolah keuangan	1. Pengetahuan matematis 2. Pemahaman keuangan 3. Tanggung jawab keuangan ⁵
2	Pola Konsumtif	Susunan tingkat kebutuhan mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2016 FEBI IAIN Palopo dalam jangka waktu tertentu.	1. Benda 2. Jasa ⁶

⁵Osefuah. *Financial Literasi and Youth Entrepreneursip in South Africa* (Department of Accounting and Auditing University of Venda, 2010) h. 20

⁶Mahyu. *Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*. Dalam jurnal ekonomika Universitas Almuslim Aceh Vol 4 No 7 Tahun 2013, h. 33

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dias Kansarena dalam Jurnal “Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) literasi ekonomi (X1) berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif (Y) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha sebesar -2,470, (2) gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha sebesar 12,839, (3) literasi Ekonomi (X1) dan gaya hidup (X2) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha sebesar 85,453.⁷ Adapun persamaan penelitian yaitu keduanya meneliti mahasiswa dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu penelitian Dias Kansarena menggunakan tiga rumusan masalah dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu rumusan masalah dengan teknik pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner.

I Putu Santika Putra dalam Jurnal “Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi”. Hasil penelitian mengatakan bahwa hanya faktor experienced regret berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi toleransi risiko

⁷Dias Kansarena. Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha ,dalam Jurnal Ekonomi Vol 5 No. 1 Tahun 2015

dan kepercayaan yang tinggi tidak berdampak pada keputusan investasi.

Keywords: Financial Literacy, Experienced regret, Risk.⁸ sPersamaan penelitian yaitu keduanya meneliti tentang literasi keuangan. sedangkan perbedaanya yaitu penelitian I Putu Santika menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik random simple.

Okky Dikria dan Sri Umi Mintarti dalam Jurnal “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013” Hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan Universitas Negeri Malang angkatan 2013 dan terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan, pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif.⁹ Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu keduanya meneliti tentang literasi keuangan. Sedangkan perbedaannya Okky Dikria dan Sri Umi Mintarti menggunakan analisis regresi berganda sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi sederhana.

⁸I Putu Santika Putra. “Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi” dalam Jurnal Manajemen Investasi Vol 1 No.1 Tahun 2016

⁹Okky Dikria, Sri Umi Mintarti W. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013” dalam jurnal JPE-Volume 9, Nomor 2, tahun 2016.

B. Kajian Pustaka

1. Literasi Keuangan

a. Pengertian literasi keuangan

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Tujuan Literasi Keuangan Pasal 3 Literasi Keuangan meliputi: (a). meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; dan, (b). perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan ruang lingkup upaya peningkatan literasi keuangan pasal 4 dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan adalah perencanaan dan pelaksanaan atas: (a). Edukasi Keuangan; dan (b). pengembangan infrastruktur yang mendukung Literasi Keuangan bagi Konsumen dan/atau masyarakat.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*). Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa

pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun nonbank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat.¹⁰

Adapun beberapa pengertian literasi keuangan menurut para ahli sebagai berikut¹¹ :

1. Manurung

Definisi literasi keuangan menurut Manurung adalah seperangkat ketearmpilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.

2. Mitchell

Definisi literasi keuangan menurut Mitchell adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun dan hutang.

¹⁰Amanita Novi Yushita, “*Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*”, Jurnal Nominal, Vol 6 No. 1, Tahun 2017, h.13-14

¹¹<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/05/pengertian-literasi-keuangan-tingkat-aspek-indikator.html>. diakses pada 13 juni 2019 pukul 08.32

3. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia

Definisi literasi keuangan menurut Strategi Nasional Keuangan Indonesia adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.

4. Kaly, Hudson dan Vush

Definisi literasi keuangan menurut Kaly, Hudson dan Vush adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku.

5. OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2014)

Definisi literasi keuangan menurut OJK adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan

b. Tujuan Literasi Keuangan

Tujuan Literasi Keuangan Literasi keuangan adalah terjemahan dari *financial literacy* yang artinya melek keuangan. Menurut buku podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia OJK, 2013, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah “Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*Confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.” Berdasarkan pengertian tersebut, dapat

disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam konteks pembangunan literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Sedangkan tujuan pembangunan Literasi Keuangan untuk jangka panjang adalah:

- 1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
- 2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan Jasa Keuangan;

Tujuan ini juga tentu berlaku bagi pembangunan literasi keuangan syariah. Dengan demikian upaya gerakan pembangunan literasi keuangan syariah adalah bertujuan pertama meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* dalam keuangan syariah menjadi *well literate* dalam keuangan syariah, Kedua, meningkatkan jumlah pengguna produk dan Jasa Keuangan Syariah.

Faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi keberhasilan Literasi Keuangan¹² tersebut antara lain:

¹²Otoritas Jasa Keuangan, Tahun 2013.

- 1) Pertumbuhan Ekonomi
- 2) Pendapatan Per kapita
- 3) Distribusi Pendapatan
- 4) Tingkat Kemiskinan masyarakat
- 5) Tingkat pendidikan masyarakat
- 6) Komposisi penduduk yang berusia produktif;
- 7) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi (*prepare your self*), dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan. Hilgert, Holgart, juga menyatakan bahwa diperlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi menjadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu-waktu sebelumnya. Pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang kurang tinggi, dan hal ini dapat menyebabkan tidak terarah dengan tepat pada saat membuat keputusan keuangan setiap hari. Lusardi dan Mitchell mendefinisikan melek keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*).¹³ Sementara menurut RPOJK literasi dan inklusi keuangan, menerangkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku (*behaviour*), untuk meningkatkan

¹³Lusardi, A & Mitchell, O. S : *The Roles Of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth*. Journal of Monetary Economics No.54 Tahun 2007, h. 205–224.

kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.¹⁴

c. Klasifikasi dan Tingkat Literasi Keuangan

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

- 1) *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

¹⁴Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. RPOJK.07. *Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Disektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan atau Masyarakat*. Jakarta tahun 2006. h. 03.

- 1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*;
- 2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ansong dan Gyensare, menemukan bahwa literasi keuangan dipengaruhi beberapa faktor yaitu :1) Usia 2) Pengalaman bekerja 3) Pendidikan ibu 4) Jurusan. Margaretha dan Pambudhi menemukan adanya pengaruh faktor :1) Jenis kelamin 2) IPK 3) Pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan. Shaari *et.al* menyatakan bahwa 1) Usia 2) *Spending habit* 3) Jenis kelamin 4) Fakultas 5) Tahun masuk kuliah berpengaruh terhadap literasi keuangan. Nababan dan Sadalia menemukan adanya pengaruh antara faktor 1) Jenis kelamin 2) Stanbuk 3) Tempat tinggal 4) IPK berpengaruh terhadap literasi keuangan.¹⁵

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu: 1) Jenis kelamin 2) Tingkat pendidikan 3) Tingkat pendapatan. faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu: 1) status sosial ekonomi orang tua 2) pendidikan pengelolaan keuangan keluarga 3) pembelajaran keuangan di perguruan tinggi negeri. Menurut rita dan pseudo

¹⁵ Septi Maulani , “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang Aktif Semester Genab Tahun 2015/2016” , dalam Skripsi, 2016, h. 23-24

menyebutkan faktor¹⁶ : 1) jenis kelamin 2) dakultas 3) indeks prestasi kumulatif, merupakan faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan.

1) Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Menurut ariadi jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan laki-laki dan perempuan roop dan sharpe mendefinisikan jenis kelamin adalah suatu konsep karakteristik yang membedakan sesorang antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin adalah suatu konsep biologis dan fisiologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat diukur karena keadaan alamiah manusia yang sudah melekat pada diri manusia sejak lahir.

Wanita dan pria memiliki kondisi- kondisi khusus yang berbeda, baik dari segi fisik bologis, maupun dari segi fisikologisnya. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran yang diemban oleh wanita dan pria. Jika memprhatikan perbedaan peran dan fungsi yang diemban wanita dan pria, maka akan terlihat bahwa pergerakan atau perjalanan yang dilakukan oleh wanita memiliki pola yang berbeda dengan pergerakan atau perjalanan yang dilakukan oleh pria.

Margareta dan pambudi meyakini bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan. Nababan dan sadaliah menyatakan bahwa laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan personal yang lebih timggi dibandingkan perempuan. Laki-laki tidak banyak mempertimbangkan variabel-variabel yang berhubungan

¹⁶ Septi Maulani , “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang Aktif Semester Genab Tahun 2015/2016” , dalam Skripsi, 2016, h. 24-30

dengan keputusan investasinya, karna karakter laki-laki berbanding terbalik bagi perempuan yaitu sangat mandiri, tidak terlalu emosional, sangat logis, mudah membuat keputusan, sangat percaya diri, dan tidak terlalu membutuhkan rasa aman. Perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan. Ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih berani dalam mengambil keputusan mengenai keuangan dibandingkan perempuan.

2) Tempat Tinggal

Menurut Pasal 77, Pasal 1393; 2 KUH Perdata tentang Hukum Benda, tempat tinggal itu adalah tempat dimana sesuatu perbuatan hukum harus dilakukan. Orang yang tidak mempunyai tempat kediaman tertentu maka tempat tinggal dianggap di mana dia bersungguh-sungguh berada. Tempat tinggal memiliki arti yang berbeda dengan domisili.

Domisili adalah negara atau tempat di mana seseorang memiliki alamat yang tetap atau sah secara hukum atau tempat tinggal yang permanen (rumah) dan yang dia bermaksud untuk kembali jika saat ini berada di tempat lain. Pengertian tersebut menyatakan bahwa tempat tinggal dan domisili adalah berbeda, tempat tinggal dapat bersifat tidak permanen, alamat tidak tetap dan bukan merupakan kepemilikan yang legal, sedangkan domisili merupakan tempat tinggal permanen dimana memiliki alamat yang tetap dan kepemilikan yang sah atau legal secara hukum.

Tempat tinggal yang tidak permanen biasanya difungsikan untuk seseorang yang memiliki kegiatan jauh dari tempat tinggal tetapnya seperti mahasiswa luar kota yang memiliki kegiatan perkuliahan rutin di instansi yang jauh dari

rumahnya. Tempat tinggal yang dipilih dapat berupa kos atau rumah kontrakan. Pengertian kos atau sering disebut kos-kosan adalah sejenis kamar sewa yang disewa (*booking*) selama kurun waktu sesuai dengan perjanjian pemilik kamar dan harga yang disepakati, sedangkan rumah kontrakan merupakan bentuk satu rumah sewa yang disewakan kepada masyarakat khususnya bagi pelajar dan mahasiswa yang bertempat tinggal di sekitar kampus, selama kurun waktu tertentu sesuai dengan perjanjian sewa dan harga yang disepakati.

Menurut Nababan dan Sadalia, mahasiswa yang tinggal sendiri lebih mandiri dan sering terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan pribadinya, selain itu dana yang dimiliki oleh mahasiswa yang tinggal sendiri atau kos terbatas untuk digunakan setiap bulannya sehingga penggunaannya harus lebih berhati-hati dan harus lebih efektif. Keown menemukan bahwa seseorang yang tinggal sendiri cenderung memiliki tingkat literasi keuangan pribadi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tinggal dengan suami istri atau orang tua karena mereka yang tinggal sendiri dapat dengan semata-mata bertanggung jawab dalam penggunaan transaksi keuangan dan keputusan keuangan yang dia lakukan dari hari ke hari. Nababan dan Sadalia, mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

3) Indeks prestasi Kumulatif (IPK)

Siregar menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik dari belajar, pengalaman dan latihan dari sesuatu kegiatan. Cara untuk mengetahui hasil dari belajar ini dibuat suatu

alat pengukur atau tes prestasi (*achievement test*). Hasil pengukuran melalui tes hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai yang bersifat kuantitatif dalam angka 0 sampai 4 atau A, B, C, D, E. Tingkatan nilai test ini diatur menurut *ranking* dan diformulasikan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP). Indeks Prestasi (IP) yaitu Indeks Prestasi yang dihitung pada setiap akhir semester yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan belajar dari semua mata kuliah yang diikuti pada semester yang bersangkutan. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu indeks prestasi yang dihitung pada akhir suatu program pendidikan lengkap atau pada akhir semester kedua dan seterusnya untuk seluruh mata kuliah yang diambilnya, yang dinyatakan dengan rentangan angka 0,00 – 4,00. Salam menyatakan bahwa indeks prestasi adalah angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan prestasi mahasiswa untuk satu semester menurut sistem kredit semester. Macam-macam Indeks Prestasi menurut Departemen Agama Institute Agama Islam Negeri Walisongo, yaitu:

- a) Indeks Prestasi Semester (IP Semesteran), yaitu indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar seluruh mata kuliah dalam satu semester.
- b) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yaitu indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar seluruh mata kuliah yang pernah ditempuh semenjak semester pertama sampai dengan semester terakhir (saat dilakukan perhitungan IPK).
- c) Indeks Prestasi Akhir (IP akhir), yaitu indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar dari seluruh mata kuliah yang dilakukan pada

akhir program. Indeks prestasi dihitung dari jumlah perkalian antara sks dengan nilai (N) tiap-tiap mata kuliah ($\Sigma SKSN$) dibagi jumlah sks seluruh mata kuliah tersebut (ΣSKS), perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IP = \frac{\Sigma SKSN}{\Sigma SKS}$$

Keterangan:

Σ : jumlah

SKS : bobot sks mata kuliah

N : bobot

nilai mata kuliah yang bersangkutan Bobot sks dan nilai (N) yang diperhitungkan dalam indeks prestasi semesteran adalah dari seluruh mata kuliah yang ditempuh pada semester yang bersangkutan, sedang dalam IP kumulatif adalah dari seluruh mata kuliah yang pernah ditempuh sampai dengan semester yang bersangkutan (bila diulang maka hanya diperhitungkan yang terakhir), serta dalam IP akhir adalah dari seluruh mata kuliah yang telah dinyatakan lulus. Indeks prestasi menggunakan angka desimal dengan dua angka di belakang koma (Departemen Agama Institute Agama Islam Negeri Walisongo).

Cude *et al.* (2006) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang lebih tinggi akan memiliki keuangan yang lebih sehat atau lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang rendah. Nababan dan Sadalia (2012) menemukan adanya dampak positif tingkat intelektual mahasiswa terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Sabri *et al.* dalam Margaretha dan Pambudi, menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK yang lebih tinggi memiliki permasalahan keuangan yang lebih sedikit dibandingkan mahasiswa yang memiliki IPK yang lebih rendah. Hahn *et al.* menyatakan bahwa IPK berpengaruh positif dan tidak langsung terhadap literasi keuangan seseorang.

4) Angkatan Masuk Perkuliahan

Angkatan atau stambuk adalah tahun di mana responden masuk dan tercatat sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Angkatan ini menunjukkan lamanya seseorang mahasiswa menempuh studi di perkuliahan. Nababan dan Sadalia menjelaskan bahwa lamanya seseorang kuliah memberikan dampak positif terhadap tingkat literasi keuangan. Mahasiswa yang lebih senior memiliki lebih banyak pengalaman hidup dengan produk keuangan dan pengembangan pola perilaku keuangan yang baik. Shaari *et al.* menemukan bahwa lamanya mahasiswa belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, terutama untuk mahasiswa baru memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah.

d. Dimensi Financial Literacy

Financial literacy mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai. Chen dan Volpe menyebutkan beberapa dimensi financial literacy yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

1. Pengetahuan umum tentang keuangan Menurut S.P Wagland dan S. Taylor

pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.

2. Tabungan dan pinjaman Menurut Garman dan Forgue

tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan (Kapoor, et al), yaitu: 1) Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan), 2) inflasi (perlu dipertimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli), 3) pertimbangan pajak, 4) likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani *fee*), 5) keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan, dan 6) pembatasan-pembatasan dan fee (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan fee suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).

3. Asuransi Menurut Mehr dan Cammack

asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.

4. Investasi Menurut Garman dan Forgue

investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli *real estate*.¹⁷

e. Terdapat tiga indikator di dalam literasi keuangan sebagai berikut :

1. Kemampuan Matematis (Mathematical Abilities),

yaitu pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk dapat melakukan manipulasi matematika meliputi pemahaman konsep dan pengetahuan procedural.¹⁸

2. Pemahaman keuangan

Adalah semua aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, dan mengelola keuangan perusahaan. *Financial management* adalah kegiatan manajemen yang bertujuan untuk mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan pada hal-hal atau kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan tersebut, yaitu profit.

Dalam perusahaan atau bisnis, manajemen keuangan memiliki 3 aktivitas utama yang dilakukan oleh manajer keuangan yaitu:

¹⁷Amanita Novi Yushita, “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi”, Jurnal Nominal, Vol. 6 No. 1, Tahun 2017. h. 19-2-

¹⁸<https://minaltimay.wordpress.com/2010/12/16/kemampuan-matematis/>. Diakses pada 13 juni 2019 pukul 09.49

1. Perolehan dana
2. Aktivitas penggunaan dana
3. Pengelolaan aktiva

Ketiga hal tersebut berkaitan dengan sumber dana internal maupun eksternal perusahaan. Modal kerja dan kepemilikan saham juga termasuk tugas dalam manajemen keuangan.¹⁹

3. Tanggung jawab keuangan

Keuangan tidak akan beroprasi bila tidak ada penggerak yang dinamakan manajer keuangan, Manajer keuangan merupakan jabatan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, karena sebagai ujung tombak yang berkaitan dengan keuangan. Peran manajer keuangan dapat beragam, tergantung pada ukuran dan kompleksitas suatu perusahaan. Sebagai contoh, di perusahaan yang lebih besar, mungkin manajer keuangan dapat melakukan kegiatan yang terfokus seperti analisis strategi. Kegiatan ini berfungsi untuk membantu para manajer senior membuat keputusan terbaik. Hal tersebut dapat mencakup interpretasi informasi keuangan dan perkiraan berbagai tren di masa mendatang.²⁰

2. Pola Konsumtif

a. Pengertian Konsumtif

Konsumsi seseorang akan tergantung pada tingkat pendapatan yang telah diterima (disebut sebagai pendapatan aktual dan absolut) oleh seseorang atau

¹⁹<https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-manajemen-keuangan.html>.
Diakses pada 13 juni 2019 pukul 09.51

²⁰<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-tugas-dan-tanggung-jawab-manajer-keuangan/>.
Diakses pada 13 juni 2019 pukul 10.04

masyarakat. Jika terjadi kenaikan pendapatan aktual maka kenaikan konsumsinya lebih kecil dari kenaikan pendapatan aktual yang diterima.²¹ Hal ini dikarenakan seseorang pasti menyisihkan sebagian pendapatan yang diterimanya untuk tujuan lain yaitu menabung dan membayar utang.

Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (*Non Durable Goods*) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua adalah barang tahan lama (*Durable Goods*) adalah barang yang dimiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik. Ketiga adalah jasa (*Services*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat kedokter.²² Konsumsi dan konsumtif memiliki sedikit perbedaan, di mana konsumtif adalah gaya hidup di mana seseorang suka membelanjakan uangnya untuk mengonsumsi daripada memilih untuk memproduksi sedangkan konsumsi adalah kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang, baik secara berangsur angsur atau sekaligus.²³

²¹J. M Keynes (1936), Nugroho (2004), dalam Flinsia Debora Wurangian, dkk., “*Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi yang Kost di Kota Manado*”, jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi, Vol. 15, No. 02, 2015, h. 77

²²Mankiw (2000) dalam Flinsia Debora Wurangian, dkk., “*Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi yang Kost di Kota Manado*”, jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi, Vol. 15, No. 02, 2015, h. 77

²³<https://brainly.co.id/tugas/8715714>. diakses pada 6 agustus 2019 pukul 21.47

Beberapa macam kebutuhan pokok manusia untuk bisa hidup wajar, yaitu.²⁴ :

- 1) Kebutuhan pangan atau kebutuhan akan makanan
- 2) Kebutuhan sandang atau pakaian
- 3) Kebutuhan papan atau tempat berteduh
- 4) Kebutuhan pendidikan untuk menjadi manusia bermoral dan berbudaya

Kebutuhan tersebut di atas merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi untuk dapat hidup wajar. Bila kebutuhan itu kurang dapat dipenuhi secara memuaskan maka hal itu merupakan suatu indikasi bahwa kita masih hidup dibawah garis kemiskinan. Kebutuhan lain seperti : kebutuhan akan perabot rumah tangga, meja, kursi, lemari, alat-alat dapur, radio, televisi, dan aneka kebutuhan lainnya, disebut sebagai kebutuhan sekunder atau kebutuhan pelengkap yang ditambahkan sesuai dengan peningkatan pendapatan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, kita membutuhkan uang atau penghasilan. Tanpa bekerja kita tidak mungkin mendapat penghasilan. Tanpa penghasilan kita tak mungkin dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan hidup secara wajar.

Konsumsi dalam istila sehari-hari sering diartika sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa akhir yang dimaksud adalah barang dan jasa yang sudah siap

²⁴Haris dan Andika (2002), dalam Flinsia Debora Wurangian, dkk., “*Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi yang Kost di Kota Manado*”, jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi, Vol. 15, No. 02, 2015, h. 77

dikonsumsi oleh konsumen. Barang konsumsi ini terdiri dari barang konsumsi sekali habis dan barang konsumsi yang dapat dipergunakan lebih dari satu kali.²⁵

Seperti halnya rumah tangga mahasiswa juga melakukan konsumsi. Pengeluaran konsumsi mahasiswa merupakan nilai belanja yang dilakukan mahasiswa untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya. Secara garis besar kebutuhan mahasiswa dapat dikelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu kebutuhan makanan dan non makanan. Dengan demikian pada tingkat pendapatan tertentu, mahasiswa akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut.

Konsumsi makanan adalah pengeluaran yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan, yaitu makanan pokok, protein hewani, sayur-sayuran, buah-buahan, jajanan, dan kelompok kebutuhan lain-lain (teh, kopi, gula, minyak goreng, bumbu-bumbu dapur dan lain-lain) yang diukur dalam kalori. Sedangkan konsumsi non makanan adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan di luar bahan makanan yaitu berupa transportasi, komunikasi (pulsan dan biaya akses internet), entertainment (seperti pembelian baju, aksesoris, dan lain sebagainya), dan perlengkapan perkuliahan (seperti pembelian buku, fotocopy untuk tugas dan materi kuliah, biaya untuk menjilid tugas dan print tugas, perlengkapan alat tulis seperti pulpen, kertas, stabilo dan lain sebagainya).

²⁵Nopirin (2000) dalam Flinsia Debora Wurangian, dkk., "Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi yang Kost di Kota Manado", jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi, Vol. 15, No. 02, 2015, h. 78

Badan Pusat Statistik menyatakan pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi non makanan.²⁶

b. Konsep Umum Pola Konsumsi

Di dalam kegiatan konsumsi, pola pengeluaran konsumsi antar rumah tangga tidak akan sama persis. Akan tetapi, akan terdapat perbedaan keteraturan dalam pengeluaran konsumsi secara umum. Pola pengeluaran ini bisa juga disebut pola konsumsi (sebab konsumsi merupakan suatu bentuk pengeluaran). Pola konsumsi berasal dari kata pola dan konsumsi. Pola adalah bentuk (struktur) yang tetap (sumber), sedangkan konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh individu/kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan. Jadi, pola konsumsi adalah bentuk (struktur) pengeluaran individu/kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa produksi sebagai pemenuhan kebutuhan.²⁷

Keteraturan pola konsumsi secara umum yang dilakukan oleh rumah tangga atau keluarga-keluarga miskin adalah membelanjakan pendapatan mereka terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa makanan dan perumahan.²⁸ Setelah pendapatan meningkat, pengeluaran untuk makanan akan mengalami peningkatan juga. Akan tetapi, ada batasan terhadap uang ekstra yang digunakan untuk pengeluaran makanan ketika pendapatan naik. Oleh karena itu, ketika

²⁶Antari (2008) dalam Flinsia Debora Wurangian, dkk., "Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi yang Kost di Kota Manado", jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi, Vol. 15, No. 02, 2015, h. 78-79

²⁷Sri Mulyani, "Pola konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta", dalam Skripsi, 2015, h. 35-36

²⁸Samuelson dan Nurdhaus (2004) dalam Sri Mulyani, "Pola onsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta", dalam Skripsi, 2015, h. 36

pendapatan semakin tinggi, proporsi total pengeluaran yang dialokasikan untuk makanan akan mengalami penurunan. Kemudian pengeluaran-pengeluaran untuk barang yang sifatnya non makanan akan mengalami peningkatan seperti untuk pakaian, rekreasi, dan kendaraan serta barang mewah.

c. Konsep BPS Pola Konsumsi

Pola konsumsi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga. Pola konsumsi yang cenderung mengarah pada pengeluaran makanan merupakan gambaran masyarakat dengan kesejahteraan yang masih rendah. Sebaliknya pola konsumsi yang cenderung pada pengeluaran non makanan merupakan gambaran dari rumah tangga yang lebih sejahtera. Hal ini disebabkan rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah hanya dapat fokus memenuhi kebutuhan pokok demi keberlangsungan hidup rumah tangga sehingga pola konsumsi tanpa didominasi pada pengeluaran makanan. Sedangkan rumah tangga memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dapat memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan.

d. Perilaku Konsumsi dalam Islam

Konsumsi merupakan cara penggunaan yang harus diarahkan pada pilihan-pilihan yang baik dan tepat agar kekayaan bisa dimanfaatkan kepada jalan yang sebaik mungkin untuk masyarakat banyak. Perilaku konsumen muslim yang harus diperhatikan adalah²⁹ :

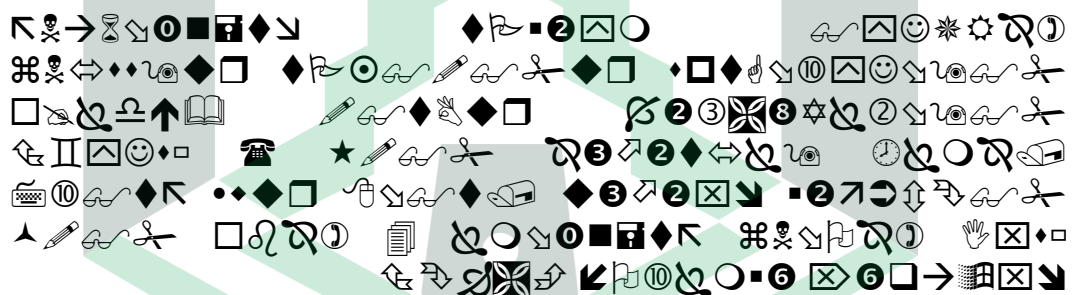
- 1) Penggunaan barang-barang yang bersih, baik, dan bermanfaat.
- 2) Kewajaran dalam membelanjakan harta

²⁹Said (2008) dalam Yolanda Hanani Putriani, “Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau dari Tingkat Religiusitas”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 2, No. 7, 2015, h. 573

- 3) Sikap sederhana dan adil
- 4) Sikap kemurahan hati dan moralitas yang tinggi
- 5) Mendahulukan kebutuhan yang lebih prioritas

e. Batasan Konsumsi dalam Syariah

Dalam konsumsi Islami, konsumsi dibatasi hanya pada barang halal saja sedangkan barang yang haram dilarang. Contohnya, pada makanan dan minuman yang terlarang adalah darah, bangkai, daging babi, daging binatang ketika disembelih diserukan nama selain nama Allah SWT. dengan maksud dipersembahkan sebagai korban untuk memuja berhala dan tuhan-tuhan lain, dan persembahan bagi orang-orang yang dianggap suci atau siapapun kecuali Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Baqarah ayat 173 :



Terjemahnya :

Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya) bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.³⁰

Batasan konsumsi dalam syariah tidak hanya berlaku pada makanan dan minuman saja, tetapi juga mencakup jenis-jenis komoditi lainnya. Dalam tafsir Al-Misbah, bahwa haram itu ada dua macam, yaitu haram karena zatnya, seperti

³⁰Kementrian Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 32

babi, bangkai, darah, dan yang haram karena sesuatu yang bukan dari zatnya seperti makanan yang tidak diizinkan oleh pemiliknya untuk dimakan atau digunakan, merugikan diri sendiri dan orang lain, dan dampak negatif lainnya. Komoditi yang halal adalah yang bukan termasuk dalam dua macam ini.³¹

f. Tujuan Konsumsi dalam Islam

Tujuan konsumsi seseorang dalam ajaran Islam antara lain³² :

1) Untuk mengharap ridha Allah SWT

Tercapainya kebaikan dan tuntutan jiwa yang mulia harus direalisasikan untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT. Allah telah memberikan tuntutan kepada para hambanya agar menjadikan alokasi dana sebagai bagian dari amal saleh yang dapat mendekatkan seorang muslim kepada tuhanNya dan untuk mendapatkan surga dengan segala kenikmatan yang ada di dalamnya. Seseorang muslim ketika dihadapkan dengan sumber syariat akan mengarahkan jiwanya pada urgensi pencapaian ketaatan dan keridhaan Allah. Kegidupan dunia merupakan jalan menuju akhirat yang memang menjadi tujuan orang shaleh dalam setiap aktivitas mereka.

2) Untuk mewujudkan kerjasama antara anggota masyarakat dan tersedianya jaminan sosial

Takdir manusia hidup di dunia ini berbeda-beda ada yang ditakdirkan menjadi kaya dan sebaliknya. Diantara mereka berada di level pertengahan, sementara

³¹Shihab (2002), Muflih (2006) dalam Yolanda Hanani Putriani, “Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau dari Tingkat Religiusitas”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 2, No. 7, 2015, h. 573-574

³² Lukman Hakim, “Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam”, (Surakarta : Erlangga, 2012), 88-93

yang lain adalah golongan atas. Ada juga sekelompok masyarakat yang ditakdirkan untuk memerhatikan kehidupan kaum miskin. Para pengambil kebijakan memiliki posisi untuk menanggung kebutuhan mereka, menyelesaikan persoalan mereka, dan bertanggungjawab atas kemiskinan mereka.

Pemberian nafkah akan mendidik jiwa untuk memilih semangat kebersamaan dan menjadikannya sebagai kemuliaan bersama Islam. Bidang kebersamaan ini meliputi bidang yang luas, dan ini diperhatikan dalam Islam.

Tidak pantas bagi seorang muslim yang melihat kerabat, tetangga atau saudara muslim dalam kondisi kelaparan, kedinginan, kemiskinan sementara dia dalam keadaan berkecukupan dan dia tidak melakukan usaha apapun untuk menanggulangi penderitaan yang menimpa mereka.

Mengulurkan bantuan makanan kepada orang yang kelaparan merupakan perbuatan utama yang didalamnya terkandung nilai tolong menolong antar manusia dan mengkokohkan pondasi jaminan di antara mereka. Meniadakan perbuatan saling menolong, menghilangkan eksistensinya dan membiarkan manusia tidak mendapatkan jaminan akan mengantarkan pelaku pada siksaan dunia dan akhirat yang paling pedih.

- 3) Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab individu terhadap kemakmuran diri, keluarga dan masyarakat sebagai bagian aktivitas dan dinamisasi ekonomi.

Islam telah memberi kewajiban adanya pemberian nafkah terhadap beberapa kelompok masyarakat yang termasuk dalam kategori saudara dan yang digolongkan sebagai saudara.

Kewajiban memberi nafkah akan menumbuhkan rasa tanggungjawab. Pribadi yang dibentuk oleh rasa tanggungjawab akan memnuhi nafkah yang dibebankan itu. Ia dituntut untuk bekerja demi mewujudkan kemakmuran diri dan keluarganya.

4) Untuk meminimalisasi pemerasan dengan menggali sumber-sumber nafkah.

Media dan sumber nafkah sangat banyak dan beragam. Negara mempunyai kewajiban untuk menjaganya, baik dengan membuka lapangan kerja, meningkatkan upah, dan juga dengan memnuhi kebutuhan orang-orang yang masih kekurangan. Hal yang sama juga berlaku bagi beberapa orang yang memiliki jabatan khusus, dimana ia harus memberikan gaji secara layak kepada para karyawan. Seorang laki-laki memberikan jaminan kepada istri, anak, orang tua, cucu, dan kerabat lainnya. Bahkan ia juga harus memberikan kepada budak dan hewan piaraannya.

Demikian juga kewajiban kaum yang berharta untuk memberikan nafkah akan memperbanyak sisi penting dalam kehidupan. Orang yang diberikan infak atau sedekah akan menggunakan pemberian itu untuk memnuhi kebutuhan diri dan orang-orang yang berada di bawah tanggungjawabnya. Dengan segala siklusnya, hal ini akan menutupi kekurangan dan memenuhi berbagai kebutuhan banyak keluarga. Mereka tidak lagi membutuhkan harta yang diambil dari zakat sebagai bentuk jaminan sosial antara masyarakat. Pada kondisi tersebut, zakat hanya dikhususkan bagi kaum miskin dan mereka yang membutuhkan yang tidak mempunyai keluarga.

5) Supaya negara melakukan kewajibannya terhadap warga negara yang masih miskin

Negara lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengambil peran dengan jalan :

- a) Penyediaan lapangan kerja bagi para pengangguran.
- b) Pemberian nafkah kepada golongan masyarakat yang tidak memiliki sumber penghasilan serta tidak ada orang yang menjamin nafkahnya. Golongan yang termasuk kategori ini adalah orang yang sakit, manula, anak kecil yang tidak memiliki keluarganya, dan lainnya. Para ahli fiqh telah sepakat bahwa siapapun yang tidak memiliki saudara kaya, sedang dia sendiri seorang yang sangat miskin maka nafkahnya menjadi tanggungan negara.
- c) Menyediakan pendidikan dan sarana kesehatan secara gratis, karena sesungguhnya penyakit dan kebodohan merupakan musuh bersama suatu bangsa. Kemudahan sarana pendidikan, sarana kesehatan dan pelayanan penyembuhan orang-orang sakit merupakan bidang mendasar yang harus dijaga oleh negara sebagai bentuk pelayanan kepada para warganya.
- d) Penyediaan tempat tinggal untuk menampung orang-orang lemah, orang-orang jompo, orang gila dan orang-orang yang terganggu mentalnya.
- e) Negara harus menanggung masyarakat berkekurangan yang terancam oleh adanya bahaya kelaparan, tertimpa wabah penyakit, kehilangan hak-hak, sarana beribadah, dan sebagainya.

g. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Konsumsi

Dalam mengkonsumsi suatu barang ataupun jasa, manusia berusaha memenuhi kebutuhannya semaksimal mungkin. Tingkat kemakmuran atau kesejahteraan seseorang atau masyarakat tergantung pada tingkat konsumsinya. Tinggi rendahnya tingkat konsumsi seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi menurut beberapa ahli adalah³³ :

Faktor penentu dalam kegiatan konsumsi adalah sebagai berikut :

1) Kekayaan yang telah terkumpul

Sebagai akibat dari mendapat harta warisan, atau tabungan yang banyak sebagai akibat usaha dimasa lalu, maka seseorang berhasil mempunyai kekayaan yang mencukupi. Dalam seperti itu ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak. Maka lebih besar bagian dari pendapatannya yang akan digunakan untuk konsumsi dimasa sekarang. Sebaliknya, untuk orang yang tidak memperoleh warisan atau kekayaan mereka akan lebih bertekad untuk menabung agar memperoleh kekayaan lebih banyak dimasa yang akan datang, atau untuk memenuhi kebutuhan masa depan keluarganya seperti membeli rumah, biaya pendidikan anak dan membuat tabungan untuk persiapan dimasa tua.

2) Suku Bunga

Suku bunga dapatlah dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan

³³Sadono Sukirno (2011) dalam Sri Mulyani, "*Pola konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*", dalam Skripsi, 2015, h. 17-20

apabila suku bunga tinggi karena lebih banyak pendapatan dari penabungan akan diperoleh. Pada suku bunga yang rendah orang tidak begitu suka membuat tabungan karena mereka merasa lebih baik melakukan pengeluaran konsumsi dari menabung. Dengan demikian pada tingkat bunga yang rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsinya.

3) Sikap Berhemat

Berbagai masyarakat mempunyai sikap yang berbeda dalam menabung dan berbelanja. Ada masyarakat yang tidak suka berbelanja berlebih-lebihan dan lebih mementingkan tabungan. Tetapi ada pula masyarakat yang mempunyai kecenderungan mengkonsumsi yang tinggi.

4) Keadaan Perekonomian

Dalam perekonomian yang tumbuh dengan teguh dan tidak banyak pengangguran, masyarakat berkecenderungan melakukan pengeluaran yang lebih aktif. Mereka mempunyai kecenderungan berbelanja lebih banyak pada masa kini dan kurang menabung. Tetapi dalam keadaan kegiatan perekonomian yang lambat perkembangannya, tingkat pengangguran menunjukkan tendensi meningkat, dan sikap masyarakat dalam menggunakan uang dan pendapatannya semakin berhati-hati.

5) Distribusi Pendapatan

Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata, lebih banyak tabungan akan dapat diperoleh. Dalam masyarakat yang demikian sebagian pendapatan nasional dinikmati oleh segolongan kecil penduduk yang sangat kaya, dan golongan masyarakat ini mempunyai kecenderungan menabung yang

tinggi. Maka mereka dapat menciptakan tabungan yang banyak. Segolongan besar penduduk mempunyai pendapatan yang hanya cukup membiayai konsumsinya dan tabungan adalah kecil. Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya lebih seimbang tingkat tabungan relatif sedikit karena mereka mempunyai kecondongan mengkonsumsi yang tinggi.

6) Tersedia Tidaknya Dana Pensiun yang Mencukupi

Program dana pensiun dijalankan diberbagai negara. Ada negara yang memberikan pensiun yang cukup tinggi kepada golongan penduduknya yang telah tua. Apabila pendapatan dari pensiun besar jumlahnya, para pekerja tidak terdorong untuk melakukan tabungan yang banya pada masa bekerja dan ini menaikkan tingkat konsumsi. Sebaliknya, apabila pendapatan pensiun sebagai jaminan hidup dihari tua sangat tidak mencukupi, masyarakat cenderung akan menabung lebih banyak ketika mereka bekerja.

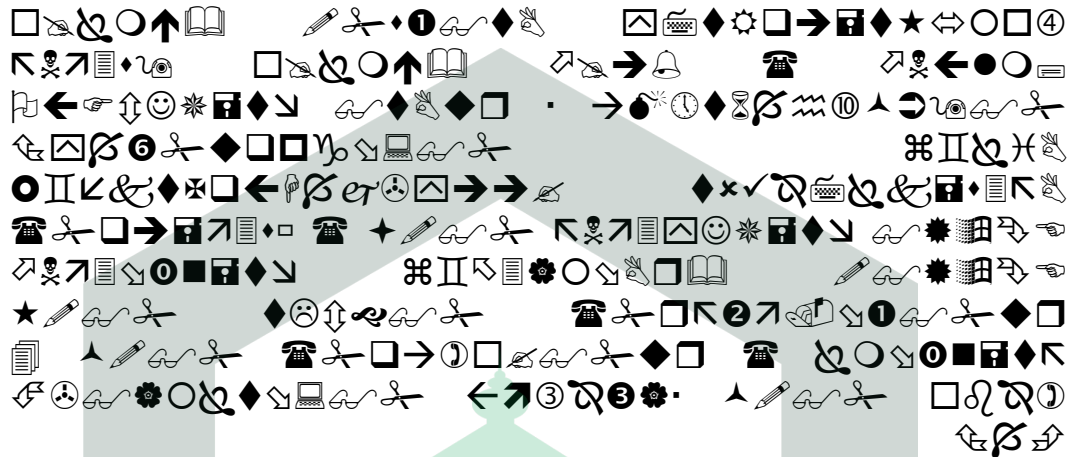
h. Fungsi Konsumsi

Fungsi konsumsi adalah hubungan antara tingkat penapatan dalam perekonomian dan jumlah belanja rumah tangga untuk konsumsi yang direncanakan, hal ini diasumsikan konstan. Sedangkan fungsi konsumsi menurut Sadono Sukirno adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan diantara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (atau pendapatan *disposable*) perekonomian tersebut.³⁴

³⁴Sri Mulyani, "Pola onsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta", dalam Skripsi, 2015, h. 29

i. Prinsip Konsumsi dalam Islam

Islam menganjurkan mengkonsumsi makanan yang halal, baik-baik dan bermanfaat serta melarang pengeluaran berlebih-lebihan Sebagaimana firman allah dalam Q.S.Al-Maidah/ 5:4 .³⁵



Terjemahnya:

Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya."³⁶

Ayat tersebut menunjukan bahwa makanan yang halal dan baik berarti apa saja yang dipandang seseorang menyenangkan, manis, harum dan rasanya enak. Al Qur'an telah meletakkan prinsip-prinsip umum yang mengatur konsumsi kekayaan dalam masyarakat muslim. Islam memberikan kebebasan pada umatnya menentukan standar kesuciannya masing-masing sesuai dengan yang akan

³⁵ E.Saefuddin Mubarak, "Ekonomi Islam Pengertian, Prinsip dan Fakta", (Bogor : In Media , 2015), h. 31

³⁶Kementrian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 143

dipergunakan untuk konsumsi. Islam memberi kebebasan yang luas dalam memilih bahan-bahan yang dapat dimakan oleh orang-orang yang berada diberbagai belahan dunia, sesuai dengan kebutuhan sosial dan tradisi mereka.

Islam memberikan kebebasan individual yang sangat luas dalam masalah konsumsi. Mereka bebas untuk membelanjakan hartanya untuk apa saja yang baik, menyenangkan, dan memuaskan keinginan-keinginan mereka, asalkan tidak melampau batas-batas kesucian. Artinya, kebebasan untuk membelanjakan terbatas pada apa-apa yang halal dan baik saja. Islam tidak memberikan hak kepada mereka untuk membelanjakan atau menghabiskan harta pada hal-hal tidak sejalan dengan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, setiap individu diberi kebebasan penuh untuk membeli apa-apa yang halal dan baik, asal tidak membahayakan keamanan dan kesejahteraan negara.

Dalam hal ini, Islam membolehkan penggunaan segala yang baik dan menyenangkan serta melarang penggunaan segala yang buruk dan membahayakan. Karena menghormati selera dan kebiasaan individu, kebebasan sepenuhnya diberikan dalam menikmati apa-apa saja dihalalkan, sedangkan konsumsi yang dianggap merugikan kebaikan masyarakat luas, dan merupakan pemborosan nasional tidak diperbolehkan. Dengan tujuan untuk menyelamatkan dan melindungi kesejahteraan masyarakat, pengaruh-pengaruh individual dalam segala sesuatu yang baik dan menyenangkan yang mungkin dapat merugikan kesejahteraan masyarakat, kadang-kadang tidak diperbolehkan.

Hal ini merupakan acuan tentang kerusakan dalam masyarakat akibat menikmati kemewahan hidup secara berlebihan. Karena setan telah melanggar

ketentuan yang telah ditetapkan Allah, maka manusia dianjurkan untuk tidak bertindak berlebihan dalam konsumsi. Berikut ini prinsip konsumsi dalam Islam yaitu³⁷:

1) Jalan Tengah di Antara Dua Cara Hidup

Islam memiliki jalan hidup di antara dua cara hidup yang ekstrim ,yaitu paham materialism dan paham aksetisme. Pada suatu posisi Islam melarang pengeluaran belanja yang melampaui batas, terutama dalam memenuhi kebutuhan pribadi, sementara di sisi lain mencela orang yang berpantang diri dari segala kenikmatan yang halal dan baik. Orang yang berpantang diri terhadap kesenangan-kesenangan duniawi di perintahkan untuk mengubah sikap mereka terhadap kehidupan.

2) Pemborosan Harta

Mengingat pentingnya harta dalam kehidupan ini, Islam sangat menekankan pentingnya pemeliharaan dan pemanfaatan harta sebagaimana mestinya. Islam mengajarkan agar menjaga harta milik dengan hati-hati dan membelanjakan uang dalam memenuhi kebutuhan yang diperbolehkan dengan cara yang bijak. Untuk mencegah pemborosan harta, Islam memerintahkan ummatnya untuk tidak menyerakan harta milik mereka pada orang yang tidak bijak dan belum dewasa.

3) Makan yang Dilarang

Islam memberikan kebebasan pada umatnya dalam hal konsumsi guna menikmati apa saja yang sifatnya halal dan menyenangkan bagi mereka,

³⁷E.Saefuddin Mubarak, *“Ekonomi Islam Pengertian, Prinsip dan Fakta”*, (Bogor : In Media , 2015), h. 32-37

kecuali terdapat beberapa yang dilarang karena dapat membahayakan baik bagi masyarakat maupun individu.

Empat jenis makanan yang diharamkan dikonsumsi oleh umat Islam. Binatang yang mati dengan sendirinya dan yang diterkam oleh binatang buas telah diharamkan oleh hukum Musa AS, demikian juga darah dan daging babi (afzalurrahman 1997).

Orang-orang Yahudi telah memperlakukan babi dengan perasaan yang sangat benci. Penyebutan hewan tersebut dalam Injil juga menunjukkan bahwa Yesus memperlakukan dengan kebencian yang sama, menunjukkan bahwa ia juga menganggap hewan tersebut tidak suci. Yang dimaksud dengan yang dibacakan padanya nama selain Allah SWT, adalah hewan yang ketika disembeli disebutkan atasnya selain nama Allah. Penyebutan nama selain nama Allah SWT menjadikan hewan tersebut diharamkan, sehingga tidak suci lagi dan tidak layak untuk dimakan.

4) Karakteristik Konsumsi

Di dalam Islam, konsumsi kekayaan mempunyai keunikan-keunikan tersendiri. Pertama, tidak dapat perbedaan antara pengeluaran belanja yang bersifat spiritual maupun duniawi. Sedangkan di dalam agama lain, terdapat suatu garis demarkasi yang jelas antara pengeluaran yang bersifat religius dan pengeluaran yang bersifat duniawi. Islam tidak membuat perbedaan antara suatu jenis pengeluaran religius dan pengeluaran duniawi. Adalah satu tindakan yang mulia memberikan harta pada para janda, anak yatim dan orang miskin. Namun hal ini sama mulianya dengan membelanjakan harta bagi diri sendiri, anak-

anak, orang tua serta kaum kerabat pergi ke kantor, melakukan kegiatan bisnis, atau hal-hal lainnya.

Kedua, konsumsi tidak dibatasi hanya pada kebutuhan hidup atau kebutuhan efisiensi, akan tetapi mencakup kesenangan-kesenangan dan bahkan barang-barang mewah yang dihalalkan. Al-Qur'an dengan segala murah hati memperbolehkan kita untuk mengambil manfaat dari kesenangan-kesenangan dan berbagai kemewahan hidup. Ia tidak hanya mengizinkan menikmati segala kenikmatan hidup yang lebih tinggi, akan tetapi juga memberikan kedudukan mulia dalam sistem ini pada orang-orang yang menikmati kesenangan dan mewahnya hidup, asal saja mereka tetap berada dalam batas-batas yang diperbolehkan.

5) Tempat Berlindung

Seperti halnya atas makanan (pangan) dan pakaian (sandang), manusia juga membutuhkan tempat berlindung (papan) di alam raya ini. Islam telah memberikan pertimbangan yang tepat tentang kebutuhan ini. Al-Qur'an menyebutkan tentang bangunan-bangunan, istana, rumah kaca, benteng-benteng, dan lain-lain yang dibangun oleh manusia untuk perlindungan dan kekuatannya.

6) Kebutuhan-Kebutuhan Efisiensi

Kebutuhan-kebutuhan yang tidak begitu esensial seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal tetapi diperlukan untuk meningkat kan efisiensi dinamakan kebutuhan-kebutuhan efisiensi (Afzalurrahman, 1997). Seseorang buruh membutuhkan makanan yang baik, termasuk daging, susu, mentegah, dan lain-

lain untuk menjaga agar ia tetap sehat, kuat dan dapat bekerja. Jelasnya, apa saja yang dapat menambah efisiensi dan membuat manusia menjadi seorang pekerja yang lebih baik disebut kebutuhan efisiensi. Hal itu bisa saja berupa tidur yang nyenyak di atas sebuah ranjang yang menyenangkan, atau sepasang sepatu yang baik dan enak di pakai. Jika benda-benda tersebut membuat seseorang merasa lebih bahagia dan menjadikannya bekerja lebih baik, maka benda-benda tersebut dianggap sebagai kebutuhan-kebutuhan efisiensi. Mengonsumsi buah-buahan secara teratur mungkin juga dapat membuat seseorang menjadi lebih sehat dan lebih efisien dalam bekerja.

j. Terdapat dua indikator yang membahas mengenai pola konsumsi sebagai berikut:

1) Benda

Benda adalah segala sesuatu yang berada di alam dan mempunyai wujud. Benda disebut juga barang. Benda merupakan makhluk tak hidup. Coba kamu perhatikan pensil, sebotol sirup, dan sebuah balon berisi udara. Pensil, sirup dalam botol, dan udara dalam balon adalah contoh benda yang berbeda sifat. Pensil merupakan benda padat, sirup merupakan benda cair, dan udara dalam botol merupakan benda gas. Benda padat umumnya keras kalau dipegang. Tetapi bagaimana dengan tanah lumpur? Apakah merupakan benda padat? Ya, tanah lumpur merupakan benda padat meskipun lunak kalau dipegang. Jadi, benda padat itu tidak selalu keras kalau dipegang, ada pula yang lunak. Pengelompokan Benda-Benda Menurut Sifatnya. Benda-benda dapat

dikelompokkan menurut sifatnya, yaitu berdasarkan kekerasan, berat, dan kelenturannya.

a) Berdasarkan Kekerasannya

Berdasarkan kekerasannya, benda dapat dibedakan menjadi benda keras dan benda lunak. Benda yang sifatnya keras tidak akan mengalami perubahan saat mendapat tekanan atau gaya yang kecil. Contoh benda keras, antara lain, batu, besi, kayu, dan kaca. Contoh benda lunak adalah nasi, agar-agar, kue bolu, lumpur, dan plastisin.

b) Berdasarkan Beratnya

Suatu benda dapat dikatakan berat atau ringan apabila dapat dibandingkan dengan benda lain. Contoh perbandingannya adalah 1 karung beras berat daripada 1 karung kapas; atau 2 kg besi lebih berat daripada 1 kg besi. Jadi, suatu benda dapat dikatakan benda berat bila benda tersebut lebih berat daripada benda yang lain. Ada benda berat, ada pula benda ringan. Benda ringan umumnya mudah bergerak bila ada gaya kecil yang mengenainya. Coba perhatikan kalau kapas kita tiup pelan-pelan, ia akan bergerak perlahan-lahan. Demikian pula dengan kertas, tisu, dan bulu ayam.

c) Berdasarkan Kelenturannya

Benda dapat dikatakan memiliki sifat lentur bila benda itu setelah diregangkan akan kembali ke bentuk semula. Contoh benda ini adalah karet dan per atau pegas. Cobalah karet atau pegas tersebut ditarik, diputar,

atau dibengkokkan, pasti karet atau pegas itu akan kembali ke bentuk semula.³⁸

2) Jasa

Jasa adalah seluruh aktivitas ekonomi dengan output selain produk dalam pengertian fisik, dikonsumsi dan diproduksi pada saat bersamaan, memberikan nilai tambah dan secara prinsip tidak berwujud (intangible) bagi pembeli pertamanya.³⁹

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Dari alur kerangka pikir dalam penelitian ini, bahwa literasi keuangan (independen) akan memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab dari variabel terikatnya (dependen) yaitu pola konsumsi.

D. Hipotesis

³⁸<http://anen9.blogspot.com/2016/03/pengertian-benda.html>. diakses pada 13 juni 2019 pukul 10.44

³⁹<http://irwansahaja.blogspot.com/2013/05/pengertian-jasa-karakteristik-jasa-dan.html>. diakses pada 13 juni 2019 pukul 10.49

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : Tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi mahasiswa

H_1 : Ada pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi mahasiswa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, penelitian menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian.⁴⁰ Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh variabel literasi keuangan terhadap pola konsumsi mahasiswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Kampus IAIN Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dimulai dari tanggal 22 Mei – 22 Juni 2019.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara *authentic* yang bersumber dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.⁴¹ Dalam penelitian ini data

⁴⁰Sugiyono, “Metode Penelitian Manajemen”, (Alfabeta: Bandung, 2013) h. 35-36

⁴¹Rusadi Ruslan, “*Metode Penelitian Public Relation And Communication*”, (PT. Raja Grafindo: Jakarta, 2006), h. 29

primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016 IAIN Palopo.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016 IAIN Palopo sebanyak 224 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴³ Sampel berguna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian karena penggunaan sampel dapat meminimalisir penggunaan biaya dan mempersingkat waktu penelitian. Adapun jumlah sampel sebanyak 69 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Probability Sampling* dengan teknik Random Sample. Dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

⁴²Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Cet.20 ;Bandung: Alfabeta,2014), hal.80

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.20 ;Bandung: Alfabeta,2014), hal.81

N = Jumlah Populasi
 e = Batas Toleransi Kesalahan 10%

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket/kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dimana responden mengisi pertanyaan /pernyataan yang telah disiapkan kemudian mengembalikannya ke peneliti. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

Jawaban Sangat Tidak Setuju	: 1
Jawaban Tidak Setuju	: 2
Jawaban Ragu-ragu	: 3
Jawaban Setuju	: 4
Jawaban Sangat Setuju	: 5

F. Metode Analisis Data

Analisis ini dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif karena jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Adapun pengolahan data dengan analisis kuantitatif melalui beberapa tahap yaitu:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir dapan dilihat pada kolom corrected item-total correlations). Jika r hitung $>$ r table, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	1	0,639	0,306	Valid
	2	0,578	0,306	Valid
	3	0,468	0,306	Valid
	4	0,511	0,306	Valid
	5	0,510	0,306	Valid
Pola Konsumsi (Y)	1	0,503	0,306	Valid
	2	0,748	0,306	Valid
	3	0,516	0,306	Valid
	4	0,704	0,306	Valid
	5	0,465	0,306	Valid
	6	0,389	0,306	Valid
	7	0,590	0,306	Valid
	8	0,455	0,306	Valid

Sumber : Diolah menggunakan SPSS

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,6$. Hasil uji Reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	0,724	Reliabel
Pola Konsumsi (Y)	0,733	Reliabel

Sumber : Diolah menggunakan SPSS

2. Uji Asumsi Klasik

Ada empat asumsi klasik yang digunakan peneliti yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Dari hasil uji normalitas data dapat diketahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak sehingga berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.⁴⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas.⁴⁵ Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).⁴⁶

3. Analisis Regresi Sederhana

⁴⁴Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 110

⁴⁵Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: ANDI), h. 97

⁴⁶Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 139

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel Dependen atau Pola Konsumsi
 a : Konstanta
 b : Koefisien Regresi
 X : Variabel Independen atau Literasi Keuangan
 e : Epsilon (*Standard Error*)

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kebaikan model regresi untuk memprediksi variabel dependen.⁴⁷ Dalam uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 yang menunjukkan perubahan persentase variabel terikat karena variabel bebas secara bersama-sama.⁴⁸

b. Uji Signifikan Individual (Uji-t)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji-t untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Adapun syarat-syarat dalam melakukan uji-t adalah sebagai berikut:

⁴⁷Purbayu Budi Santoso dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Ed 1: Yogyakarta:Andi,2007) h. 144

⁴⁸Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Ed III: Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005) h.44

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Palopo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atau disingkat dengan FEBI ini pada awalnya merupakan Fakultas Syariah. Dimana Fakultas Syariah memiliki beberapa jurusan yaitu Hukum, Ekonomi Syariah, dan Perbankan Syariah. Tapi pada tanggal 23 Maret 2014 Fakultas Syariah telah berdiri sendiri karena pada saat itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terbentuk. Tetapi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam hanya memiliki dua jurusan saja yaitu Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Dimana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki Akreditasi C sedangkan jurusan Ekonomi Syariah Akreditasi A dan Perbankan Syariah Akreditasi C. Hal ini mengakibatkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki banyak peminat dalam bidang pendidikannya. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya calon mahasiswa yang ingin mendaftar sangat meledak dibandingkan pada awalnya jurusan Ekonomi hanya memiliki kurang lebih 14 orang saja. Sedangkan Perbankan belum ada tetapi perbankan bisa meningkatkan peminatnya hingga sekarang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlah mahasiswanya. Di mana pada tahun 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam membuka jurusan baru yaitu jurusan Manajemen Bisnis Syariah,

dengan adanya Manajemen Bisnis Syariah, menambah jumlah jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peminat dari Jurusan Manajemen Bisnis Syariah lumayan banyak, dimana pendaftarannya pada tahun 2017/2018 banyak calon mahasiswa yang mendaftar pada jurusan ini.

2. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Palopo

1. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

a. Visi

Menjadi program studi terkemuka di kawasan Timur Indonesia tahun 2020 dengan menciptakan Sarjana Ekonomi yang mandiri, unggul, profesional dibidang ekonomi syariah

b. Misi

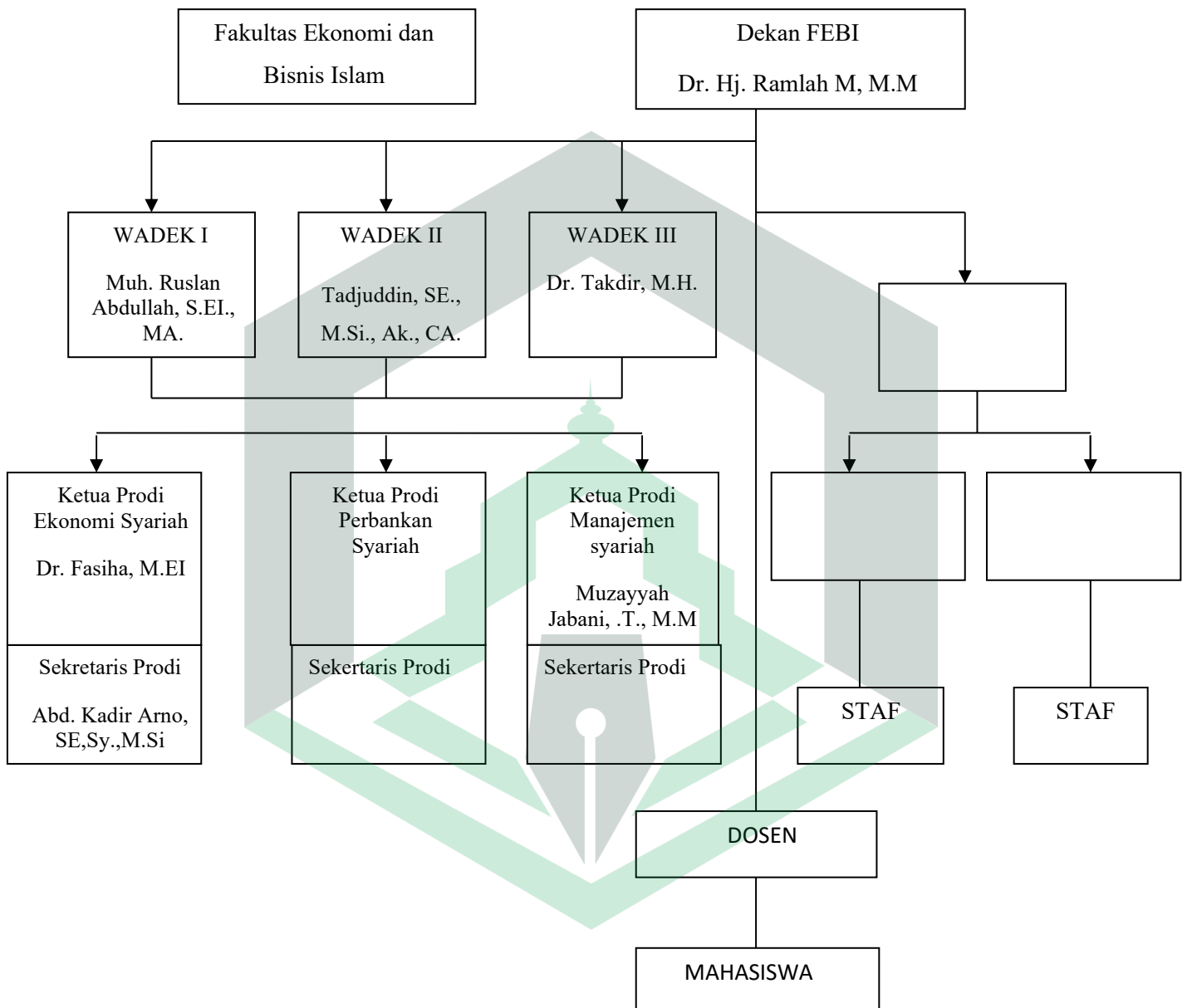
- 1) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi di bidang ekonomi syariah baik secara teoritis maupun praktis yang dapat menghasilkan sarjana yang profesional dengan ciri khas penguasaan ilmu ekonomi, entrepreneurship yang terintegrasi dengan ilmu keislaman.
- 2) Menerapkan manajemen moderen dalam pengelolaan program studi yang berkualitas, transparan, akuntabilitas, dan profesional.
- 3) Menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian ilmiah yang berorientasi Ekonomi Syariah serta mengembangkan dan menerapkan hasil kajian dalam mengembangkan sistem ekonomi di Indonesia.

- 4) Meningkatkan kualitas akademik yang berorientasi melahirkan Sarjana Ekonomi syariah mandiri, unggul, profesional serta memiliki etika dan moral.
- 5) Melakukan pembinaan, pengabdian dan pengembangan kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai syariah dengan tetap kritis terhadap perkembangan, perubahan sosial ekonomi baik skala lokal maupun global.
- 6) Menjalinkan kerja sama yang harmonis saling menguntungkan dengan lembaga keuangan, pemerintahan dan non pemerintahan yang berorientasi pada penguatan program studi ekonomi syariah.



2. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

GAMBAR 4.1



B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas data

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,53783292
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,070
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *one Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,200 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji autokorelasi

Tabel 4.2

Hasil Uji Autokorelasi

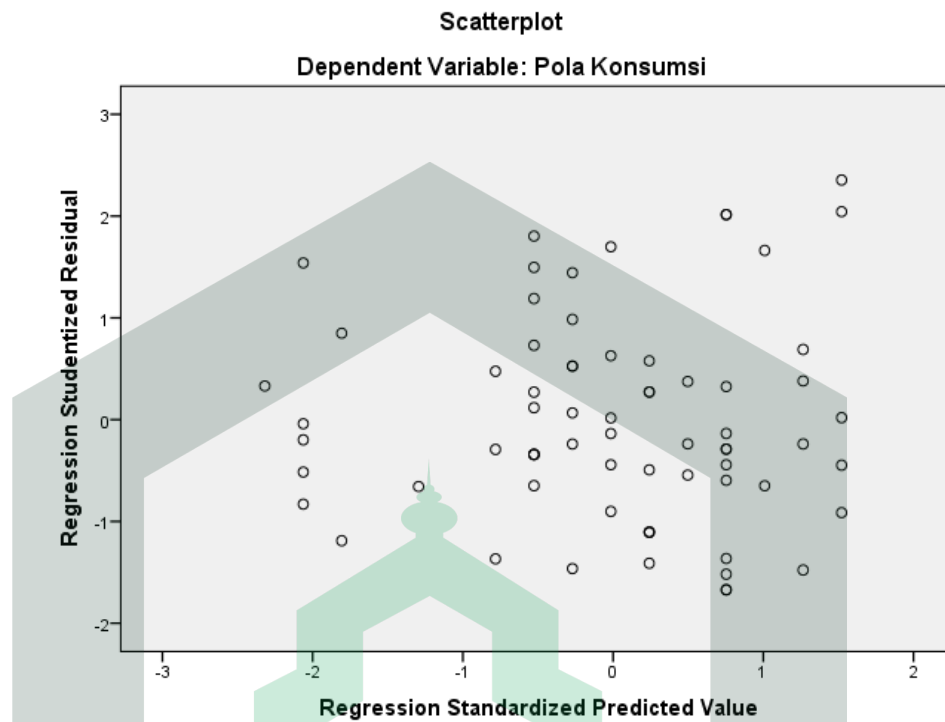
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1,25481
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	35
Total Cases	69
Number of Runs	30
Z	-1,333
Asymp. Sig. (2-tailed)	,183

a. Median

Berdasarkan pada hasil uji runs test di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,183. Sehingga nilai $0,183 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

c. Uji heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan output scatterplot di atas dapat diketahui bahwa:

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

2. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,966	4,378		3,647	,001
Literasi Keuangan	,330	,204	,193	1,613	,000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi
Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,966 + 0,330X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar positif 15,966; artinya jika literasi keuangan (X) nilainya 0, maka pola konsumsi (Y) nilainya positif yaitu sebesar 15,966
- Koefisien regresi variabel literasi keuangan (X) sebesar positif 0,330 jika literasi keuangan (X) mengalami kenaikan nilai 1, maka pola konsumsi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,330 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara literasi keuangan dengan pola konsumsi

3. Uji hipotesis penelitian

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820 ^a	,672	,023	6,586

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.672. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.037 atau sama dengan 67,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pola konsumsi sebesar 67,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 3,7\% = 32,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e).

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dias Kansarena mengatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang cara mengatur keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa dalam mengelola keuangan yang ada.⁴⁹

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan tentang pengelolaan keuangan memiliki pengaruh dalam pola konsumsi mahasiswa dalam menggunakan literasi keuangan dalam melakukan transaksi. Dengan demikian pengetahuan tentang literasi keuangan menjadi salah satu indikator mahasiswa dalam melakukan pola konsumsi. Dari hasil penelitian yang dilakukan di mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo literasi keuangan memiliki pengaruh yang cukup terhadap pola konsumsi mahasiswa. Adanya pengetahuan literasi keuangan dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan pola konsumsi yang baik sesuai kebutuhan. Adanya pengetahuan literasi keuangan yang cukup dapat mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa dalam bertransaksi. Hasil temuan Dwi Kartika mengatakan bahwa variabel pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa.⁵⁰

Adanya pengetahuan literasi keuangan memberikan kontribusi dalam membantu mahasiswa mengelola keuangan. Adanya kebiasaan pola konsumsi yang tidak teratur dapat menunjang mahasiswa dalam mengelola keuangan

⁴⁹Dias Kansarena, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Melakukan Pola Konsumsi, dalam skripsi UIN Sunan Gunung Jati 2017, h.45

⁵⁰Dwi Kartika, *Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Keuangan terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Mahasiswa UIN Bandung)*, Jurnal Ekonomi, Vol 10, No.2 Maret 2015 h. 6

sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada. tidak hanya untuk keperluan mendesak, pengetahuan literasi keuangan dapat mengurangi sikap boros mahasiswa dalam melakukan transaksi ekonomi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi yaitu diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 1,613 lebih besar dari nilai T_{tabel} sebesar 1,995 atau $1,613 > 1,995$ dan nilai signifikan literasi keuangan $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka dapat mengatur kebutuhannya terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diberikan berupa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh individual terhadap pola konsumsi. Peneliti dapat mengetahui dalam penelitian ini bahwa literasi keuangan mahasiswa perbankan syariah berpengaruh terhadap pola konsumsi dengan menggunakan indikator

literasi keuangan. Literasi keuangan dapat menekankan pola konsumsi seseorang berdasarkan hasil penelitian ini.

2. Bagi pembaca

Pembaca dapat mengetahui bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap pola konsumsi, walaupun memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pola konsumsi. Pembaca dapat mengetahui literasi keuangan dapat menekan pola konsumsi mahasiswa berdasarkan dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi data mengenai pengembangan literasi keuangan dan pola konsumsi, peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif untuk melihat mengenai variabel literasi keuangan dan pola konsumsi. Hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi pendukung penelitian ini untuk menemukan alasan –alasan lebih lanjut mengenai berpengaruhnya literasi keuangan terhadap pola konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementrian, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.2006 (Jakarta: CV, Pustaka Agung Harapan,), h. 207
- Septina, Aldilah.2015. *Fenomena Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dilihat dari Literasi Keuangan*, dalam Jurnal Ekonomi Syariah Vol 1 No.1.
- Sina dan Peter, 2012, *Analisis Literasi Ekonomi*. Dalam Jurnal Economia, h.135
- Rasyid, Roesyni.2012. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, dalam Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Vol. 1 No. 2.
- Kansarena, Dias, 2015, *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha* , dalam Jurnal Ekonomi Vol 5 No.1
- Putu I, Santika Putra, 2016. “*Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi*” dalam Jurnal Manajemen Investasi Vol 1 No.1
- Dikria, Okky, Sri Umi Mintarti W, 2016, “*Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013*” dalam jurnal JPE-Vol 9 No. 2
- Novi, Amanita Yushita.2017. “*Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*”, Jurnal Nominal, Vol 6 No.1.
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/05/pengertianliterasikeuangan-tingkat-aspek-indikator.html>. diakses pada 13 juni 2019 pukul 08.32
- Otoritas Jasa Keuangan, Tahun 2013.
- Mitchell, O.S & Lusardi, A.2007, *The Roles Of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth*, Journal of Monetary Economics No.5.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. RPOJK.07, 2006, *Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Disektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan atau Masyarakat*. Jakarta
- Maulani, Septi, 2016, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi*

Universitas Semarang Aktif Semester Genab Tahun 2015/2016”, dalam Skripsi.

<https://minaltimay.wordpress.com/2010/12/16/kemampuan-ma-tematis/>. Diakses pada 13 juni 2019 pukul 09.49

<https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-manajemen-keuangan.html>. Diakses pada 13 juni 2019 pukul 09.51

<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-tugas-dan-tanggung-jawab-manajer-keuangan/>. Diakses pada 13 juni 2019 pukul 10.04

Wurangian, Flinsia Debor, dkk., 2015, “*Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi yang Kost di Kota Manado*”, jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi, Vol. 15, No. 02

Mulyani, Sri, 2015, “*Pola konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”, dalam Skripsi.

Putriani, Yolanda Hanani, 2015, “*Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau dari Tingkat Religiusitas*”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 2, No. 7

Hakim, Lukman, 2012 “*Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*”, (Surakarta : Erlangga).

Mubarok, E.Saefuddin, 2015 “*Ekonomi Islam Pengertian, prinsip dan Fakta*” (Bogor : In Media).

<http://anen9.blogspot.com/2016/03/pengertian-benda.html>.

<https://brainly.co.id/tugas/871571>

<http://irwansahaja.blogspot.com/2013/05/pengertian-jasa-karakteristik-jasa-dan.html>.

Sugiyono, 2013, “*Metode Penelitian Manajemen*”, (Alfabeta: Bandung).

Ruslan, Rusadi, 2006, “*Metode Penelitian Public Relation And Communication*”, (PT. Raja Grafindo: Jakarta).

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Cet.20 ;Bandung: Alfabeta)

Ghozali, Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro).

Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: ANDI).

Budi, Purbayu Santoso dan Ashari, 2007, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Ed 1: Yogyakarta:Andi).

Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Ed III: Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro).

Kansarena, Dias, 2017, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Melakukan Pola Konsumsi*, dalam skripsi UIN Sunan Gunung Jati.

Kartika, Dwi, 2015, *Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Keuangan terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Mahasiswa UIN Bandung)*, Jurnal Ekonomi, Vol 10, No.2.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dias Kansarena (2015) dalam Jurnal “Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) literasi ekonomi (X1) berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif (Y) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha sebesar -2,470, (2) gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha sebesar 12,839, (3) literasi Ekonomi (X1) dan gaya hidup (X2) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha sebesar 85,453.¹ Adapun persamaan penelitian yaitu keduanya meneliti mahasiswa dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu penelitian Dias Kansarena menggunakan tiga rumusan masalah dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu rumusan masalah dengan teknik pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner.

I Putu Santika Putra (2016) dalam Jurnal “Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi”. Hasil penelitian mengatakan bahwa hanya faktor experienced regret berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi toleransi risiko

¹Dian Kansarena. Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha ,dalam Jurnal Ekonomi Vol 2 No. 1 Tahun 2015

dan kepercayaan yang tinggi tidak berdampak pada keputusan investasi. Keywords: Financial Literacy, Experienced regret, Risk.² Persamaan penelitian yaitu keduanya meneliti tentang literasi keuangan. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian I Putu Santika menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik random simple.

Okky Dikria dan Sri Umi Mintarti (2016) dalam Jurnal “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013” Hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan Universitas Negeri Malang angkatan 2013 dan terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan, pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif.³ Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu keduanya meneliti tentang literasi keuangan. Sedangkan perbedaannya Okky Dikria dan Sri Umi Mintarti menggunakan analisis regresi berganda sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi sederhana.

²I Putu Santika Putra. “Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi” dalam Jurnal Manajemen Investasi Vol 1 No.1 Tahun 2016

³Okky Dikria, Sri Umi Mintarti W. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013” dalam jurnal JPE-Volume 9, Nomor 2, tahun 2016.

B. Kajian Pustaka

LITERASI KEUANGAN

1. Pengertian literasi keuangan

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan¹ . Tujuan Literasi Keuangan Pasal 3 Literasi Keuangan meliputi: (a). meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; dan, (b). perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan ruang lingkup upaya peningkatan literasi keuangan pasal 4 dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan adalah perencanaan dan pelaksanaan atas: (a). Edukasi Keuangan; dan (b). pengembangan infrastruktur yang mendukung Literasi Keuangan bagi Konsumen dan/atau masyarakat.

2. Tujuan Literasi Keuangan

Tujuan Literasi Keuangan Literasi keuangan adalah terjemahan dari financial literacy yang artinya melek keuangan. Menurut buku podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia OJK, 2013, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah “Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), Keyakinan (Confidence) dan Keterampilan (Skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan

yang lebih baik.” Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam konteks pembangunan literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Sedangkan tujuan pembangunan Literasi Keuangan untuk jangka panjang adalah:

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate.
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan Jasa Keuangan;

Tujuan ini juga tentu berlaku bagi pembangunan literasi keuangan syariah. Dengan demikian upaya gerakan pembangunan literasi keuangan syariah adalah bertujuan pertama meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate dalam keuangan syariah menjadi well literate dalam keuangan syariah, Kedua, meningkatkan jumlah pengguna produk dan Jasa Keuangan Syariah.

Faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi keberhasilan Literasi Keuangan⁴ tersebut antara lain:

1. Pertumbuhan Ekonomi
2. Pendapatan Per kapita
3. Distribusi Pendapatan
4. Tingkat Kemiskinan masyarakat
5. Tingkat pendidikan masyarakat
6. Komposisi penduduk yang berusia produktif;
7. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi (*prepare your self*), dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan. Hilgert, Holgart, juga menyatakan bahwa diperlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi menjadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu-waktu sebelumnya. Pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang kurang tinggi, dan hal ini dapat menyebabkan tidak terarah dengan tepat pada saat membuat keputusan keuangan setiap hari. Lusardi dan Mitchell mendefinisikan melek keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*).⁵ Sementara menurut RPOJK literasi dan inklusi keuangan, menerangkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, Tahun 2013.

⁵ Lusardi, A & Mitchell, O. S : *The Roles Of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth*. Journal of Monetary Economics No.54 Tahun 2007, h. 205–224.

mempengaruhi sikap (attitude), dan perilaku (behaviour), untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁶

3. Klasifikasi dan Tingkat Literasi Keuangan

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

- a) Well literate (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b) Sufficient literate (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c) Less literate (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d) Not literate (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

⁶ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. RPOJK.07. *Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Disektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan atau Masyarakat*. Jakarta tahun 2006. h. 03.

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate;
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

POLA KONSUMSI

konsumsi seseorang akan tergantung pada tingkat pendapatan yang telah diterima (disebut sebagai pendapatan aktual atau absolut) oleh seseorang atau masyarakat. Jika terjadi kenaikan pendapatan aktual maka kenaikan konsumsinya lebih kecil dari kenaikan pendapatan aktual yang diterima. Hal ini dikarenakan seseorang pasti menyisihkan sebagian pendapatan yang diterimanya untuk tujuan lain yaitu menabung dan membayar utang.

Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (*Non Durable Goods*) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua adalah barang tahan lama (*Durable Goods*) adalah barang yang dimiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik, Ketiga adalah jasa (*Services*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat kedokter. Ada beberapa macam kebutuhan pokok manusia untuk bisa hidup wajar, yaitu :

- a. Kebutuhan pangan atau kebutuhan akan makanan.
- b. Kebutuhan sandang atau pakaian.
- c. Kebutuhan papan atau tempat berteduh.
- d. Kebutuhan pendidikan untuk menjadi manusia bermoral dan berbudaya

Kebutuhan tersebut diatas merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi untuk dapat hidup wajar. Bila kebutuhan itu kurang dapat dipenuhi secara memuaskan maka hal itu merupakan suatu indikasi bahwa kita masih hidup dibawah garis kemiskinan. Kebutuhan lain seperti : kebutuhan akan perabot rumah tangga, meja, kursi, lemari, alat alat dapur, radio, televisi dan aneka kebutuhan lainnya, disebut sebagai kebutuhan sekunder atau kebutuhan pelengkap yang ditambahkan sesuai dengan peningkatan pendapatan. Lebih lanjut dijelaskan 78 bahwa, untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, kita membutuhkan uang atau penghasilan. Tanpa bekerja kita tak mungkin mendapat penghasilan. Tanpa penghasilan kita tak mungkin dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari hari dan hidup secara wajar.

Faktor-faktor yang ikut menentukan pola konsumsi kekeluargaan antara lain tingkat pendapatan keluarga, ukuran keluarga, pendidikan kepala keluarga dan status kerja. Untuk mendukung pernyataan tersebut, telah banyak penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan dan pola konsumsi makanan (Sumarwan, 1993). Berdasarkan teori klasik ini, maka keluarga bisa dikatakan lebih sejahtera nila presentasi pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dari presentase pengeluaran untuk bukan makanan.

Artinya proporsi alokasi pengeluaran untuk pangan akan semakin kecil dengan bertambahnya pendapatan keluarga, karena sebagian besar dari pendapatan tersebut dialokasikan pada kebutuhan non pangan. Pengeluaran konsumsi masyarakat dapat dijadikan salah satu perbedaan antara masyarakat

yang sudah mapan dan yang belum mapan, atau antara negara maju dan negara berkembang.

Pengeluaran konsumsi masyarakat yang belum mapan biasanya didominasi oleh konsumsi kebutuhan pokok atau kebutuhan primer (kebutuhan makanan), sedangkan pola konsumsi masyarakat yang sudah mapan cenderung lebih banyak teralokasi kedalam kebutuhan sekunder atau bahkan tersier (kebutuhan non makanan). Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu.

Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan pembelanjaan tersebut dinamakan konsumsi. Rumah tangga memutuskan berapa banyak dari pendapatan yang akan dibelanjakan untuk konsumsi dan mereka menabung sisanya.

Jadi rumah tangga harus membuat keputusan tunggal bagaimana membagi sisa pendapatan antara konsumsi dan tabungan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar dari keseluruhan pengeluaran aktual (Sukirno, 2004). Konsumsi dalam istilah sehari-hari sering diartikan sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa akhir yang dimaksud adalah barang dan jasa yang sudah siap dikonsumsi oleh konsumen. Barang konsumsi ini terdiri dari

barang konsumsi sekali habis dan barang konsumsi yang dapat dipergunakan lebih dari satu kali (Nopirin,2000).

Seperti halnya rumah tangga mahasiswa juga melakukan konsumsi. Pengeluaran konsumsi mahasiswa merupakan nilai belanja yang dilakukan mahasiswa untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya. Secara garis besar kebutuhan mahasiswa dapat dikelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu kebutuhan makanan dan non makanan. Dengan demikian pada tingkat pendapatan tertentu, mahasiswa akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut.

Konsumsi makanan adalah pengeluaran yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan, yaitu makanan pokok, protein hewani, sayur-sayuran, buah-buahan, jajanan, dan kelompok kebutuhan lain-lain (teh,kopi, gula, minyak goreng,bumbu-bumbu dapur dan 79 lain- lain) yang diukur dalam kalori. Sedangkan konsumsi non makanan adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan di luar bahan makanan yaitu berupa transportasi, komunikasi (puls dan biaya akses internet), entertainment (seperti pembelian baju, aksesoris, dan lain sebagainya), dan perlengkapan perkuliahan (seperti pembelian buku, foto copy untuk tugas dan materi kuliah, biaya untuk menjilid tugas dan print tugas, perlengkapan alat tulis seperti pulpen, kertas, stabilo dan lain sebagainya). Badan Pusat Statistik (2006) menyatakan pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi non makanan (Antari. 2008).

1. Pengertian Konsumsi

Konsumsi sering diartikan sebagai tindakan pemenuhan makanan dan minuman saja. Namun sejatinya tindakan konsumsi lebih luas dari pengertian tersebut di atas, konsumsi merupakan tindakan penggunaan barang dan jasa akhir yang siap digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. “Fungsi utama daripada barang-barang dan jasa-jasa 11 konsumsi ialah memenuhi kebutuhan langsung pemakainya” (Soediyono, 1989). Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi. Barang dapat dipilah menjadi barang tidak tahan lama (non durable goods) yaitu barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian dan barang tahan lama (durable goods) yaitu barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, dan alat-alat elektronik. Sementara itu jasa (service) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter (Mankiw, 2000). Menurut Eugene A. Diulio (1993), konsumsi terbagi 2 (dua) yakni konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Konsumsi rutin adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa yang secara terus menerus dikeluarkan selama beberapa tahun sedangkan konsumsi sementara adalah setiap tambahan yang tidak terduga terhadap konsumsi rutin. Menurut Samuelson & Nordhaus (1996) “konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya.” Dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau rumah tangga untuk pembelian barang-barang (tidak tahan lama maupun barang yang tahan lama) dan jasa hasil produksi, yang dilakukan secara

rutin ataupun hanya sementara guna memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsumsi

Tingkat konsumsi seseorang individu dipengaruhi oleh berbagai hal. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang individu untuk melakukan tindakan konsumsi.

a. Faktor Ekonomi

1) Pendapatan

Untuk membeli barang konsumsi individu menggunakan uang dari penghasilan atau pendapatan. Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran konsumsi yang dilakukan. Pada umumnya semakin tinggi pendapatan individu/rumah tangga maka pengeluarannya konsumsinya juga akan mengalami kenaikan.

2) Tingkat Harga

Apabila harga barang/jasa kebutuhan hidup meningkat maka konsumen harus mengeluarkan tambahan uang untuk bisa mendapatkan barang/jasa tersebut. Atau, konsumen dapat mengatasi dengan mengurangi jumlah barang/jasa yang dikonsumsi, karena kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil masyarakat berkurang.

3) Ketersediaan Barang dan Jasa

Meskipun konsumen memiliki uang untuk membeli barang konsumsi, ia tidak dapat mengkonsumsi barang/jasa yang dibutuhkan apabila barang/jasa tersebut tidak tersedia. Semakin banyak barang/jasa tersedia,

maka pengeluaran konsumsi masyarakat/individu akan cenderung semakin besar.

4) Tingkat Bunga

Bunga bank yang tinggi akan mengurangi tingkat konsumsi karena orang lebih tertarik menabung di bank dengan bunga tetap tabungan atau deposito yang tinggi dibanding dengan membelanjakan banyak uang

5) Perkiraan Masa Depan

Orang yang was-was tentang nasibnya di masa yang akan datang akan menekan konsumsi. Biasanya seperti orang yang mau pensiun, punya anak yang butuh biaya sekolah, ada yang sakit butuh banyak biaya perobatan, dan lain sebagainya.

b. Faktor Demografi

1) Komposisi Penduduk

Suatu wilayah jika jumlah orang yang usia kerja produktif banyak maka konsumsinya akan tinggi. Bila yang tinggal di kota ada banyak maka konsumsi suatu daerah akan tinggi juga. Bila tingkat pendidikan sumber daya manusia di wilayah itu 13 tinggi maka biasanya pengeluaran wilayah tersebut menjadi tinggi.

2) Jumlah Penduduk

Daerah yang memiliki jumlah penduduk banyak maka tingkat konsumsi masyarakat juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, suatu daerah yang memiliki jumlah penduduk sedikit tingkat konsumsinya tergolong rendah.

3) Letak Demografi Masyarakat di pedesaan

Dalam hal konsumsi akan lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat di perkotaan. Masyarakat di pedesaan hanya mengeluarkan sebagian pendapatan untuk mengkonsumsi makanan saja, untuk nonmakanan masih rendah. Sedangkan masyarakat di perkotaan antara konsumsi makanan dan nonmakanan bisa dikatakan hampir sama.

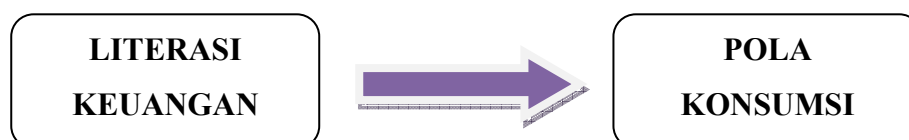
3. Teori Konsumsi

Teori Konsumsi Konsumsi menurut Mankiw (2000) “Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (Non Durable Goods) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua adalah barang tahan lama (Durable Goods) adalah barang yang dimiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat –alat elektronik, Ketiga, jasa meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat kedaokter”. Menurut Eugence A. Diulio, Ph.D (1993) “Konsumsi terbagi dua yakni konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Konsumsi rutin adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa yang secara terus menerus dikeluarkan selama beberapa tahun. Konsumsi sementara adalah setiap tambahan yang tidak terduga terhadap konsumsi rutin. Menurut Deliarnov (1995) “Konsumsi adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa guna mendapatkan kepuasan dan memenuhi kebutuhan” (Astiana. 2008).

Menurut Samuelson & Nordhaus (1996) “Konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan

ataupun memenuhi kebutuhannya”. 15 Konsumsi dalam istilah sehari-hari sering diartikan sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa akhir yang dimaksud adalah barang dan jasa yang sudah siap dikonsumsi oleh konsumen. Barang konsumsi ini terdiri dari barang konsumsi sekali habis dan barang konsumsi yang dapat dipergunakan lebih dari satu kali (Nopirin, 1997). Badan Pusat Statistik (2007) menyatakan pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi non makanan. Menurut Meiler dan Meineres (1997) dalam tesis Farida Miliyas Tuty, Penelitian Engel melahirkan empat butir kesimpulan, yang kemudian dikenal dengan hukum Engel. Keempat butir kesimpulanya yang dirumuskan adalah (1) Jika Pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk konsumsi pangan semakin kecil. (2) Persentase pengeluaran untuk konsumsi pakaian relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan. (3) Persentase pengeluaran konsumsi untuk pengeluaran rumah relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan. (4) Jika pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, rekreasi, barang mewah, dan tabungan semakin meningkat.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1.1. Kerangka Pikir

Dari alur kerangka pikir dalam penelitian ini, bahwa literasi keuangan (independen) akan memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab dari variabel terikatnya (dependen) yaitu pola konsumsi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, penelitian menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian.¹ Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh variabel literasi keuangan terhadap pola konsumsi mahasiswa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kampus IAIN Kota Palopo, Sulawesi Selatan

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara *authentic* yang bersumber dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.² Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016 IAIN Palopo.

¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen", (Alfabeta: Bandung, 2013) h. 35-36

² Rusadi Ruslan, "Metode Penelitian Public Relation And Communication", (PT. Raja Grafindo: Jakarta, 2006) h. 29

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016 IAIN Palopo sebanyak 224 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Sampel berguna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian karena penggunaan sampel dapat meminimalisir penggunaan biaya dan mempersingkat waktu penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Probability Sampling* dengan teknik Random Simple. Dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket/kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dimana responden mengisi pertanyaan /pernyataan yang telah disiapkan kemudian mengembalikannya ke peneliti.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Cet.20 ;Bandung: Alfabeta, 2014), hal.80

⁴*Ibid* hal.81

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

Jawaban Sangat Tidak Setuju	: 1
Jawaban Tidak Setuju	: 2
Jawaban Ragu-ragu	: 3
Jawaban Setuju	: 4
Jawaban Sangat Tidak Setuju	: 5

F. Metode Analisis Data

Analisis ini dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif karena jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Adapun pengolahan data dengan analisis kuantitatif melalui beberapa tahap yaitu:

1. Uji Instrumen

1) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,6$.

2) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir jawaban dilihat pada kolom corrected item-total correlations). Jika r hitung $>$ r table, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2. Uji Asumsi Klasik

Ada empat asumsi klasik yang digunakan peneliti yaitu:

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Dari hasil uji normalitas data dapat diketahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak sehingga berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal

ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.⁵

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas.⁶ Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).⁷

d) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan peneliti untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model penelitian yang baik adalah nilai residual terdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data dengan metode uji Kolmogorov Smirnov.

⁵Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 110

⁶Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: ANDI), h. 97

⁷Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 139

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = A + Bx + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen atau Respon

A : Konstanta

B : Koefisien Regresi

e : Epsilon (*Standard Error*)

4. Uji Hipotesis Penelitian

a) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kebaikan model regresi untuk memprediksi variabel dependen.⁸ Dalam uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 yang menunjukkan perubahan persentase variabel terikat karena variabel bebas secara bersama-sama.⁹

b) Uji Signifikan Individual (Uji-t)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji-t untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

⁸Purbayu Budi Santoso dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Ed 1: Yogyakarta: Andi, 2007) h. 144

⁹Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Ed III: Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005) h.44

Adapun syarat-syarat dalam melakukan uji-t adalah sebagai berikut:

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,53783292
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,070
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *one Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,200 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

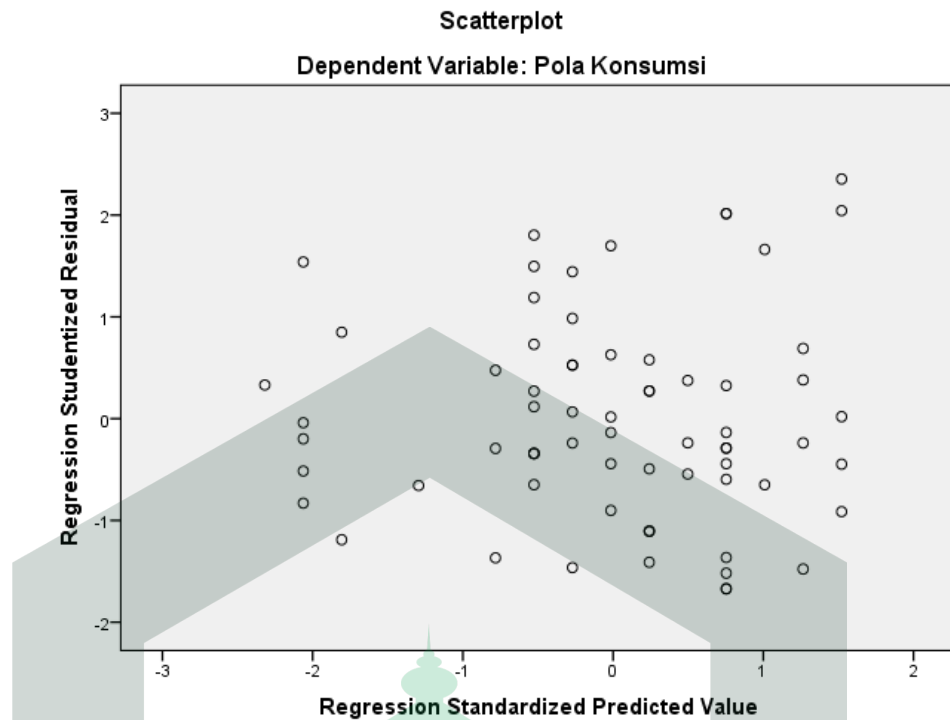
2. Uji autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1,25481
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	35
Total Cases	69
Number of Runs	30
Z	-1,333
Asymp. Sig. (2-tailed)	,183

a. Median

Berdasarkan pada hasil uji runs test di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,183. Sehingga nilai $0,183 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Uji heterokedastisitas



Berdasarkan output scatterplot di atas dapat diketahui bahwa:

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.
- analisis regresi sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,966	4,378		3,647	,001
Literasi Keuangan	,330	,204	,193	1,613	,000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = 15,966 + 0,330X$$

- Konstanta sebesar positif 15,966; artinya jika literasi keuangan (X) nilainya 0, maka pola konsumsi (Y) nilainya positif yaitu sebesar 15,966
- Koefisien regresi variabel literasi keuangan (X) sebesar positif 0,330 jika literasi keuangan (X) mengalami kenaikan nilai 1, maka pola konsumsi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,330 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara literasi keuangan dengan pola konsumsi

1. uji persial (uji-t)

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 1,613 dan T_{tabel} sebesar 1,995 atau $1,613 > 1,995$ dan nilai signifikan literasi keuangan $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi.

2. koefisien determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820 ^a	,672	,023	6,586

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.672. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.037 atau sama dengan 67,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pola konsumsi sebesar 67,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 3,7\% = 32,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e).

A. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi yaitu diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 1,613 dan T_{tabel} sebesar 1,995 atau $1,613 > 1,995$ dan nilai signifikan literasi keuangan $0,000 < 0,05$ (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Sehingga dapat diartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dias Kansarena mengatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang

cara mengatur keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa dalam mengelola keuangan yang ada.¹

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan tentang pengelolaan keuangan memiliki pengaruh dalam pola konsumsi mahasiswa dalam menggunakan literasi keuangan dalam melakukan transaksi. Dengan demikian pengetahuan tentang literasi keuangan menjadi salah satu indikator mahasiswa dalam melakukan pola konsumsi. Dari hasil penelitian yang dilakukan di mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo literasi keuangan memiliki pengaruh yang cukup terhadap pola konsumsi mahasiswa. Adanya pengetahuan literasi keuangan dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan pola konsumsi yang baik sesuai kebutuhan. Adanya pengetahuan literasi keuangan yang cukup dapat mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa dalam bertransaksi. Hasil temuan Dwi Kartika mengatakan bahwa variabel pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa.²

Adanya pengetahuan literasi keuangan memberikan kontribusi dalam membantu mahasiswa mengelola keuangan. Adanya kebiasaan pola konsumsi yang tidak teratur dapat menunjang mahasiswa dalam mengelola keuangan sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada. tidak hanya untuk keperluan mendesak, pengetahuan literasi keuangan dapat mengurangi sikap boros mahasiswa dalam melakukan transaksi ekonomi.

¹Dias Kansarena, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Melakukan Pola Konsumsi, dalam skripsi UIN Sunan Gunung Jati 2017, h.45

²Dwi Kartika, *Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Keuangan terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Mahasiswa UIN Bandung)*, Jurnal Ekonomi, Vol 10, No.2 Maret 2015 h. 6

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi yaitu diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 1,613 lebih besar dari nilai T_{tabel} sebesar 1,995 atau $1,613 > 1,995$ dan nilai signifikan literasi keuangan $0,000 < 0,05$ (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Sehingga dapat diartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka dapat mengatur kebutuhannya terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh individual terhadap pola konsumsi. Peneliti dapat mengetahui dalam penelitian ini bahwa literasi keuangan mahasiswa perbankan syariah berpengaruh terhadap pola konsumsi dengan menggunakan indikator literasi keuangan. Literasi keuangan dapat menekankan pola konsumsi seseorang berdasarkan hasil penelitian ini.

2. Bagi pembaca

Pembaca dapat mengetahui bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap pola konsumsi, walaupun memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pola konsumsi. Pembaca dapat mengetahui literasi keuangan dapat menekan pola konsumsi mahasiswa berdasarkan dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi data mengenai pengembangan literasi keuangan dan pola konsumsi, peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif untuk melihat mengenai variabel literasi keuangan dan pola konsumsi. Hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi pendukung penelitian ini untuk menemukan alasan –alasan lebih lanjut mengenai berpengaruhnya literasi keuangan terhadap pola konsumsi.





Riwayat Hidup

Nama : Mursidin
TTL : Tumbubara, 06 Februari 1997
Alamat : Tumbubara, Kec. Bajo Barat Kab. Luwu
No HP : 082197440665
Nama Ayah : Ilham
Nama Ibu : Rasana

Riwayat Pendidikan :

Sekolah Dasar MI 10 Tumbubara di Desa Tumbubara, selesai pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di MTs Tumbubara dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Bajo, selesai pada tahun 2015. Untuk pendidikan Sarjana (S1) dilanjutkan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2015, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Program Studi Perbankan Syariah, selesai pada tahun 2019.

Pengalaman Organisasi : Staf Organisasi dan Kelembangan HMPS Perbankan Syariah Prode 2016/2017, Staf Devisi Humas Prode 2017/2018